

SKRIPSI
HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
AUDIO VISUAL DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA NEGERI 5
PAREPARE



Oleh

YULIANA LADDA
NIM: 15.1100.055

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2020

SKRIPSI
HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
AUDIO VISUAL DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA NEGERI 5
PAREPARE



Oleh

YULIANA LADDA
NIM: 15.1100.055

Skripsi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2020

**HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
AUDIO VISUAL DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA NEGERI 5
PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Disusun dan diajukan oleh

**YULIANA LADDA
NIM: 15.1100.055**

Kepada

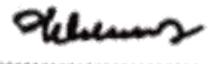
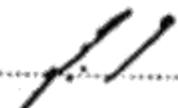
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Yuliana Ladda
Judul Skripsi : Hubungan Antara Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 5 Parepare
NIM : 15.1100.055
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. B. 255/In.39/FT/4/2019

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. (.....)
NIP : 1963123 198703 1 012
Pembimbing Pendamping : Wahyu Hidayat, Ph.D. (.....)
NIP : 19820523 201101 1 005

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah
Dekan

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001



SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
AUDIO VISUAL DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS XI
DI SMA NEGERI 5 PAREPARE**

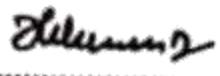
Disusun dan diajukan oleh

**YULIANA LADDA
NIM 15.1100.055**

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 11 Desember 2019 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. (.....)
NIP : 1963123 198703 1 012

Pembimbing Pendamping : Wahyu Hidayat, Ph.D. (.....)
NIP : 19820523 201101 1 005



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Hubungan Antara Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 5 Parepare

Nama Mahasiswa : Yuliana Ladda

NIM : 15.1100.055

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. B. 255/In.39/FT/4/2019

Tanggal Kelulusan : 11 Desember 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A.	(Ketua)	(.....)
Wahyu Hidayat, Ph.D.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd.	(Anggota)	(.....)
Dr. Muh. Akib D, M.A.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si
NIP. 19640427 198703 1 002



2. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si, selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
3. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
4. Bapak Rustan Efendy, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah berjasa dan mendedikasikan hidup beliau sehingga tercipta suasana pendidikan agama Islam saat ini yang berkembang dengan baik.
5. Bapak Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. selaku Dosen pembimbing utama dan bapak Wahyu Hidayat, Ph.D. selaku pembimbing kedua yang selama ini memberikan petunjuk, arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Hj.St. Aminah Aziz, M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik yang selama ini memberikan petunjuk, arahan mulai semester 1 hingga saat ini.
7. Para Bapak/ Ibu dosen pengajar pada Fakultas Tarbiyah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
8. Kepala perpustakaan dan jajaran pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi skripsi ini.
9. Segenap staf dan karyawan fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, atas segala arahan dan bantuannya.
10. Bapak Kepala SMA Negeri 5 Parepare yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan tulisan ini.

12. Para teman-teman KPM Batu Lappa yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan tulisan ini.

Tiada kata yang dapat melukiskan rasa syukur dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini yang mungkin tidak dapat penulis sebutkan, semoga Allah swt membalas kebaikan kalian semua. Akhir kata tiada gading yang tak retak, penulis menyatakan sebagai manusia yang tidak sempurna, dengan senang hati akan menerima kritik dan saran yang bersifat membangun agar penulisan di esok hari akan lebih baik. Semoga karya sederhana ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Parepare, 25 februari 2020

Penulis,

YULIANA LADDA
NIM: 15.1100.055

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuliana Ladda

NIM : 15.1100.055

Tempat/tanggal lahir : Pekkabata, 21 Agustus 1996

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Hubungan Antara Penggunaan Media Pembelajaran Audio
Visual dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta
Didik Kelas XI di SMA Negeri 5 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 25 Februari 2020

Penulis,

YULIANA LADDA
NIM: 15.1100.055

ABSTRAK

Yuliana Ladda. *Hubungan Antara Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 5 Parepare* (di bimbing oleh Dr. Muh. Dahlan Thalib dan Wahyu Hidayat Ph. D)

Penggunaan media pembelajaran audio visual adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dengan penerapan penggunaan media pembelajaran audio visual yang baik dan efektif, pesan atau ilmu yang disampaikan kepada peserta didik dapat diterima dengan baik utamanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI di SMA Negeri 5 Parepare

Jenis penelitian ini adalah Asosiatif Kuantitatif dengan desain kuantitatif korelasional. Adapun sampel penelitian sebanyak 79 peserta didik dari 99 peserta didik yang menjadi populasi dalam mengambil sampel peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan inferensial dengan menggunakan rumus korelasi *produk moment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kecenderungan variabel penggunaan media pembelajaran audio visual berada pada kategori baik yaitu sebanyak 74 peserta didik (93,7%) dari jumlah sampel sebanyak 79 peserta didik. (2) hasil belajar peserta didik cenderung pada kategori baik yaitu sebanyak 47 peserta didik (59,5%) dari jumlah sampel yang berjumlah 79 peserta didik. (3) Terdapat hubungan yang signifikansi penggunaan media pembelajaran audio visual dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang dibuktikan melalui hasil analisis data dari hasil angket dengan nilai signifikansi $r_{hitung} = 0,749$. Besarnya hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebesar 74,9% dalam artian bahwa 25,1% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual, Hasil Belajar PAI Peserta Didik.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori.....	8
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan	31
2.3 Kerangka Pikir	33
2.4 Hipotesis Penelitian	34

2.5 Defenisi Operasional Variabel	35
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	36
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	37
3.3 Populasi dan Sampel	37
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	39
3.5 Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	48
4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data	58
4.3 Pengujian Hipotesis	59
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	61
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Hal
3.1	Data Populasi Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 5 Parepare	39
3.2	Data Sampel Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 5 Parepare	40
3.3	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	42
3.4	Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X	43
3.5	Hasil Reliabilitas Instrumen	45
3.6	Kriteria untuk kategori Media Pembelajaran	46
3.7	Kriteria ketuntasan Minimal	46
3.8	Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi	48
4.1	Nilai Rata-rata dan simpangan baku	49
4.2	Distribusi Kategori Media pembelajaran Audio Visual (X)	50
4.3	Distribusi Kategori Media yang digunakan	51
4.4	Distribusi Kategori media pengajaran yang dpat dilihat dan didengar	52
4.5	Distribusi Kategori dapat merespon peserta didik	53
4.6	Distribusi Kategorimedia pengajaran sesuai dengan kondisi	54
4.7	Distribusi Kategori Media visual	55
4.8	Distribusi Kategori Media Audio visual	56
4.9	Distribusi Kategori daya liput yang luas	57
4.10	Nilai Rata-rata dan simpangan baku	58
4.11	Distribusi Kategori Hasil Belajar Peserta Didik (Y)	58

4.12	Nilai Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test	60
4.13	Hasil uji korelasi <i>pearson product moment</i>	60
4.14	Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi.	61

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Skema kerangka piker	35
4.1	Diagram batang variabel media pembelajaran audio visual (X)	50
4.2	Diagram batang indikator media Pengajaran yang digunakan	51
4.3	Diagram batang indikator media pengajaran yang dapat dilihat dan didengar	52
4.4	Diagram batang indikator dapat merespon peserta didik	53
4.5	Diagram batang indikator media pengajaran sesuai dengan kondisi	54
4.6	Diagram batang indikator visual	55
4.7	Diagram batang indikator audio visual	56
4.8	Diagram batang indikator daya liput yang luas	57
4.9	Diagram batang variabel hasil belajar peserta didik Pendidikan Agama Islam (Y)	59

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Gambar umum lokasi penelitian	69
2.	Kisi-kisi instrumen penelitian	73
3.	Angket penelitan	74
4.	Tabulasi angket penggunaan media Pembelajaran Audio Visual (X)	77
5.	Hasil analisis hasil belajar peserta didik (Y)	79
6.	Hasil analisis item pernyataan responden	81
7.	Hasil analisis data SPSS	84
8.	Dokumentasi	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah kebutuhan mendasar bagi hidup manusia. Eksistensi pendidikan memegang peranan yang begitu urgen dalam pengembangan peradaban manusia, karena dengan pendidikan manusia bisa maju dan berkembang. Pendidikan merupakan kebutuhan azasi manusia yang meningkatkan taraf kehidupan dan mengembangkan apa yang ada di dalam dirinya, maka manusia dengan segala aspek kebutuhan hidupnya akan saling berpacu dan berlomba untuk mencapai target yang diinginkan. Maka pendidikan menjadi semakin penting, bahkan pendidikan merupakan kunci dari segala bentuk kemajuan hidup manusia sepanjang sejarah.

Telah diatur dalam Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan sebagai sebuah kegiatan manusia yang fundamental yang memiliki tujuan yang konstruktif, dalam hal ini usaha manusia untuk membina kepribadian dan potensi yang dimilikinya. Kebutuhan manusia akan pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak dalam hidup. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Kemampuan manusia untuk belajar

¹Undang-Undang dan Peraturan RI No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Panca Usaha, 2003), h. 24.

merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan karena belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.

Peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran peserta didik disetiap jenjang pendidikan perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas sumber daya manusia yang dapat menunjang pembangunan nasional di negara Indonesia. Dalam hal ini peran sebagai seorang pendidik sangat penting dan menentukan, sebab seorang pendidiklah yang terlibat langsung dalam membina dan mengajari para peserta didik di sekolah melalui proses pembelajaran.

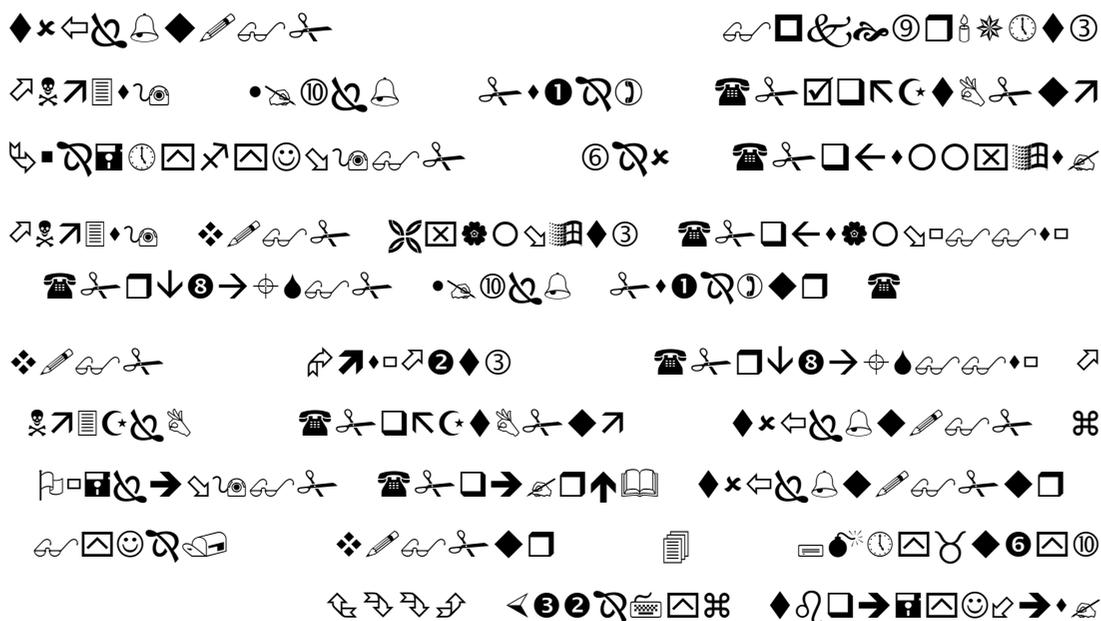
Menurut idris dan jamal seseorang dianggap mampu menjadi pendidik apabila kemampuannya terdiri dari: a). kemampuan dalam mengembangkan kepribadian; b). Menguasai bahan bidang studi dan mengelola program belajar mengajar; c). Mengelola kelas menggunakan media dan sumber belajar ; d). Menguasai landasan kependidikan; e) Mengelola interaksi belajar mengajar; f). Menilai prestasi peserta didik; g). Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan; h). Mengenal dan menyelenggarakan administrasi; i). interaksi dengan sejawat dan masyarakat.²

Memudahkan pembelajaran bagi peserta didik adalah tugas seorang guru. Seorang peserta didik tidak hanya dituntut untuk membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman dan menarik, tetapi juga harus menciptakan media pembelajaran untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh seorang guru. Penggunaan media memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran, penggunaan media biasanya membuat peserta didik merasa tertarik

²A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 71.

jika di bandingkan untuk belajar yang hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah. Kemajuan yang dicapai oleh manusia dalam bidang pengetahuan dan teknologi membuat ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai hubungan erat, pendidikan menjadi wadah yang paling menonjol dalam rangka kemajuan itu.³

Dalam Islam, belajar merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka untuk meningkatkan derajat di dalam kehidupan mereka. Hal ini Allah berfirman dalam Q.S Al-Mujadalah/58:11:



Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu ” Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu “, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴

³Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 17.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemahan dan Pantashi Al-Quran, 1989), h. 910.

Perkembangan teknologi di era globalisasi ini semakin pesat. Hal ini mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam memanfaatkan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Kemajuan yang dicapai oleh manusia dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri berkembang pesat. Pola hidup manusia dengan kemajuan teknologi mempunyai hubungan erat, pendidikan mungkin wadah paling menonjol dalam rangka kemajuan ini. Para pendidik dituntut mampu menggunakan alat-alat yang sesuai perkembangan zaman yang disediakan oleh sekolah seperti alat-alat audio visual. Namun, hal tersebut dirasakan berat oleh kebanyakan pendidik karena penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) mereka rendah yang menyebabkan rendahnya kualitas nilai Sumber Daya Manusia (SDM). Hal ini merupakan ancaman sekaligus tantangan yang nyata bagi pendidik khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya dalam menjaga eksistensi pendidik dimasa depan.

Melihat pada kenyataan sekarang ini, masih banyak guru khususnya guru PAI yang belum memanfaatkan media dengan baik. Mereka hanya terpaku pada proses pembelajaran kontemporer (*teacher center*) yakni guru menjelaskan siswa mendengarkan tanpa melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.⁵ Sedangkan untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran perlu melibatkan peserta didik lebih banyak dalam proses pembelajaran atau disebut juga dengan pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*). Faktor yang menjadi problematika guru Pendidikan Agama Islam (PAI) salah satunya yakni kurangnya pengetahuan tentang penggunaan media khususnya media Audio Visual, sedangkan pada zaman sekarang guru harus bisa menggunakan media tersebut agar memudahkan mereka dalam proses

⁵Abdul Muis Usman, "Pengaruh Penggunaan Media LCD Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMKN 1 PINRANG" (Skripsi; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2013).

pembelajaran dalam kelas. Selain itu kurangnya kreativitas guru dalam kenciptakan media pembelajaran dan rendahnya minat baca tentang pengembangan dan kemajuan pengetahuan dalam dunia pendidikan juga merupakan problematika guru dalam meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

Media pembelajaran sebenarnya memiliki fungsi yang penting, selain berfungsi membantu pemahaman peserta didik terhadap materi yang nantinya dapat mempengaruhi hasil belajarnya, media pembelajaran juga berfungsi sebagai pengganti seorang guru ketika guru tidak dapat memberikan materi kepada siswa karena suatu hal seperti penggunaan media audio visual berbasis video. Media pembelajarana audio visual berbasis video selain biasa digunakan untuk membantu siswa dalam memahami materi juga bisa digunakan sebagai media pengganti ketika seorang guru tidak dapat memberi pelajaran dikarenakan suatu hal. Misalnya, guru sedang mengikuti rapat yang tidak memungkinkan bagi guru untuk masuk kelas dan mengajar. Hal ini bisa diatasi dengan menggunakan media video, jadi ketika seorang guru tidak dapat hadir di kelas, guru bisa meminta kepada peserta didik untuk melihat video yang telah disediakan. Media ini bisa mewakili seorang guru dalam memberikan materi sehingga peserta didik tetap mendapatkan masukan pengetahuan melalui media video tersebut dan target atau tujuan mengajarpun tercapai.

Karena itu, dalam rangka membantu guru memecahkan masalah dalam pembelajaran, peneliti ingin mengetahui apakah dengan melalui media audio visual pada mata pelajaran PAI dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan oleh guru sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Menyadari pentingnya media pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik maka penulis memilih judul “Hubungan Antara Penggunaan Media Pembelajaran Audio

Visual Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 5 Parepare”.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk dari latar belakang tersebut, maka penulis dapat mengambil intisari untuk dijadikan sebagai masalah pokok dalam penulisan proposal yang berjudul Hubungan Antara Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 5 Parepare. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaiman gambaran penggunaan media pembelajaran audio visual pada kelas XI di SMA Negeri 5 Parepare?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri 5 Parepare?
3. Apakah terdapat hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI di SMA Negeri 5 Parepare?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Menganalisis penggunaan media pembelajaran Audio visual pada kelas XI di SMA Negeri 5 Parepare.
2. Menganalisis gambaran hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri 5 Parepare.
3. Menentukan hubungan antara penggunaan media pembelajaran Audio visual dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI di SMA Negeri 5 Parepare.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini yang diharapkan oleh penulis dapat memberi manfaat baik secara praktis maupun teoritis sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Sebagai bahan masukan dalam menggunakan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan pemahaman materi sehingga bisa meningkatkan hasil belajar.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru SMA Negeri 5 Parepare dalam memanfaatkan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik. Sehingga transfer ilmu pengetahuan yang dilakukan pendidik sebagai tenaga pendidik mampu di terima dan dipahami dengan baik oleh peserta didik.
3. Sebagai bahan masukan tentang media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sebagai mana perkembangan teknologi pendidikan yang semakin berkembang dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang berarti dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat menjadi SMA Negeri 5 Parepare sebagai lembaga pendidikan yang lebih dinamis dan kreatif.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Sebagai sumber pengetahuan dan sumber informasi mengenai sejauh mana urgensi pemanfaatan teknologi khususnya pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI di SMA Negeri 5 Parepare, sehingga dapat diterapkan metode pembelajaran yang sepadan dengan hal tersebut dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Media Pembelajaran Audio Visual

Kata “Media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”.¹ Dari arti tersebut, media merupakan wahana penyaluran informasi belajar atau penyalur pesan. Media sebagai alat yang dapat menyalurkan informasi/pesan dari pengirim kepada penerima, adanya transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik melalui pemanfaatan media audio Visual.

Media pembelajaran adalah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi antara peserta didik, pendidik, dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampaian pesan atau media.

Selain pengertian di atas, para ahli juga mengemukakan pendapatnya mengenai hal ini, diantaranya:²

- a. AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi
- b. Fleming menyatakan media adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya.
- c. Heinich dan kawan-kawan menyatakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima.
- d. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.
- e. Ahmad Rohani menyatakan bahwa media adalah sesuatu yang dapat di indera yang berfungsi sebagai perantara, sarana, atau alat untuk proses komunikasi.

¹M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Cet. 1; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 11.

²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h. 3.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah sesuatu yang digunakan sebagai perantara guna menyampaikan pesan agar dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya sehingga lebih cepat memahami dalam proses pembelajaran.

Setelah memahami pengertian di atas, selanjutnya akan dikemukakan pengertian media pembelajaran menurut para ahli, diantaranya:

- a. Marti dan Briggs memberi batasan mengenai media pembelajaran yaitu mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa.³
- b. Ahmad rohani menyatakan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar yang berupa perangkat keras maupun perangkat lunak untuk mencapai proses dan hasil instruksional secara efektif dan efisien.⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sesuatu yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar yang dapat merangsang pikiran dan menumbuhkan semangat peserta didik dalam mempelajari materi yang diberikan oleh seorang pendidik. Jadi secara umum bisa diartikan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada peserta didik.

Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar peserta didik dan isi pelajaran. Di samping itu mediator dapat pula mencerminkan pengertian

³Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), h. 91.

⁴Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, h. 3.

bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih, dapat disebut media.⁵

Pengertian media pembelajaran seperti di atas didasarkan pada asumsi bahwa proses pembelajaran identik dengan sebuah proses komunikasi. Dalam proses komunikasi terdapat komponen yang terlibat di dalamnya, yaitu sumber pesan, pesan penerima pesan, media, dan umpan balik.

2.1.1.1 Media Dalam Kegiatan Mengajar

Media pengajaran digunakan dalam rangka upaya meningkatkan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu harus diperhatikan penggunaannya, jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari satu macam media, maka guru dapat memanfaatkan *multymedia* yang menguntungkan dan memperlancar proses belajar mengajar dan juga dapat merangsang peserta didik dalam belajar.

Beberapa syarat umum yang harus dipenuhi dalam pemanfaatan media pengajaran dalam proses belajar mengajar, yakni:

1. Media pengajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
2. Media pengajaran tersebut merupakan media yang dapat dilihat atau didengar.
3. Media pengajaran yang digunakan dapat merespon peserta didik untuk belajar.
4. Media pengajaran juga harus sesuai dengan kondisi individu peserta didik.
5. Media pengajaran tersebut merupakan perantara dalam proses pembelajaran peserta didik.⁶

Hal ini berarti, seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar harus memiliki gagasan yang ditunjukkan dalam desain sebagai titik awal dalam melaksanakan komunikasi dengan peserta didik. Karena itu, perlu diperhatikan adanya unsur-unsur yang dapat menunjang proses komunikasi serta adanya tujuan

⁵Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, h. 28.

⁶Asnawir, M. Usman Basyiruddin, *Media pembelajaran* (Jakarta: PT Intermedia, 2002), h. 20.

dari komunikasi. Dalam bidang pengajaran ini, proses pembelajaran banyak dipengaruhi oleh adanya perkembangan dan penemuan baru dalam bidang Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK).

Media yang kita kenal bermacam-macam bentuknya. Dalam penggunaan media pembelajaran, media berperan sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik.

Menurut Heinech media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" yang secara harfiah adalah "perantara" yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak, komputer, dan instruktur.⁷

Dalam proses pembelajaran, media memiliki kontribusai dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Kehadiran media tidak saja membantu pengajar dalam menyampaikan materi ajaranya, tetapi memberikan nilai tambah kepada kegiatan pembelajaran. Hal ini berlaku bagi segala jenis media, baik yang canggih dan mahal, ataupun media yang sederhana dan murah. Kemp dan Dayton dalam Susilana menjabarkan sejumlah kontribusi media dalam kegiatan pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- a. Penyajian materi ajar menjadi lebih standar.
- b. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.
- c. Kegiatan belajar dapat menjadi lebih interaktif.
- d. Waktu yang di butuhkan untuk pembelajaran dapat dikurangi.
- e. Kualitas belajar dapat ditingkatkan.
- f. Pembelajaran dapat disajikan di mana dan kapan saja sesuai dengan yang diinginkan.
- g. Meningkatkan sifat positif peserta didik dan prses belajar menjadi lebih kuat/baik.
- h. Memberikan nilai positif bagi pengajar.⁸

⁷Rusman dan Deni Kurniawan, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikas* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 169.

⁸Hamzah B. Uno dan Nila Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran* (Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h. 124.

2.1.1.2 Ciri-ciri media pembelajaran

Ciri-ciri umum media pembelajaran sebagai berikut:

1. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indera.
2. Media pembelajaran memiliki pengertian non fisik yang dikenal sebagai *Software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada peserta didik.
3. Penekanan media pembelajaran terdapat pada visual dan audio.
4. Media pembelajaran memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
5. Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan integrasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
6. Media pembelajaran dapat digunakan secara massal (misalnya: radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya: film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio/kaset, video recorder).
7. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.⁹

Ciri-ciri media pembelajaran menurut Gerlach dan Ely yaitu sebagai berikut:

1) Ciri fiksatif

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, disket komputer, dan film.

⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 6-7.

2) Ciri Manipulatif

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada peserta didik dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*.

3) Ciri distributif

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah peserta didik dalam stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.¹⁰

Media atau alat-alat audio visual adalah alat-alat “*audible*” artinya dapat didengar dan alat-alat “*visible*” artinya dapat dilihat. Jadi media audio visual adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Audio visual berasal dari kata *Audio* dan *Visual*, *audio* yang artinya alat pendengar, *Visual* artinya alat penglihatan, *Visual* artinya dapat dilihat. *Audio Visual* adalah alat yang menggunakan penglihatan dan pendengaran.¹¹ Jadi audio visual adalah alat atau media yang dilihat, selain itu juga dapat didengar.

Rohani, mengemukakan media audio visual adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.¹² Selanjutnya Sudjana

¹⁰Munadi Yudhi, *Media Pembelajaran* (Jakarta: GP Press Group, 2013), h. 36.

¹¹Efendi El Hanafi, *Kamus 7 Milliard Inggris-Indonesia Inggris* (Surabaya: Terbit Terang, t.t), h. 22.

¹²Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, h. 97.

dan Rivai, mengemukakan bahwa media audio visual adalah sejumlah peralatan yang dipakai oleh para guru dalam menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengar berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diberikan.¹³

Dalam penggunaan media pembelajaran, media berperan sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.¹⁴

Melihat beberapa pendapat di atas maka mengenai arti dari media audio visual adalah media atau alat yang diproduksi dan digunakan untuk berkomunikasi dalam proses belajar mengajar, proses penerangan serta penyuluhan yang dapat didengar dan dilihat.

2.1.1.3 Media Audio Visual Dilihat Dari Sifatnya

Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi menjadi:

1. Media *Auditif*, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio, kaset, dan rekaman suara.
2. Media *Visual*, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Beberapa yang termasuk ke dalam media ini adalah film slide, foto, gambar dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.

¹³Sudjana dan Riva, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Aglesindo, 2003), h. 58.

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2002), h. 141.

3. *Media Audio Visual*, yaitu media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut, media audio dapat diartikan indera pendengaran dan media visual dapat diartikan sebagai indera penglihatan. Media audio visual dapat berupa film suara, atau gambar hidup, video dan televisi. Media yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah penggunaan media audio visual berupa film/video dalam pembelajaran PAI.

2.1.1.4 Media Audio Visual Dilihat dari Kemampuan dan Jangkauannya

Dilihat dari jangkauannya, media dapat dibagi ke dalam:

1. Media memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi, melalui media ini peserta didik dapat belajar dari berbagai hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.
2. Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film, slide, dan video dan lain-lain.¹⁵

Dari dua penjelasan diatas dapat disimpulkan media audio visual dilihat dari kemampuan jangkauan media ini dapat dibagi dua yaitu media dapat daya meliputi yang luas dan serentak ini adalah radio, dan televisi, sedangkan media yang mempunyai daya liput terbatas oleh ruang dan waktu ialah film slide, film dan video.

Media audio visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. *Liquid Crystal Display*, laptop, spiker, tape dan peralatan seperti tape recorder, hampir tidak dipergunakan lagi biaya tambahan karena tape dapat dihapus setelah digunakan dan pesan baru dapat direkam kembali. Disamping itu tersedia

¹⁵Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2014), h. 118-119.

materi audio yang dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik misalnya video tentang sejarah atau kisah para Nabi. Dan dalam penggunaan media ini perlukan alat-alat seperti laptop, *Liquid Crystal Display*, spiker/pengeras suara, dan lain-lain.

Teknologi audio visual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik, untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Ciri-ciri utama teknologi audio visual yaitu sebagai berikut:

- a. Bersifat linear,
- b. Menyajikan visualisasi yang dinamis,
- c. Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya,
- d. Merupakan representasi fisik dari gagasan real atau abstrak,
- e. Dikembangkan menurut prinsip psikologi behaviorisme dan kognitif.¹⁶

2.1.1.5 Penggunaan Media Audio Visual

Dalam penggunaan media audio visual terdapat langkah-langkah yang bisa diikuti ketika menggunakan materi pelajaran dalam bentuk lain misalnya: pertama, mempersiapkan diri, maksudnya adalah pendidik terlebih dahulu mempersiapkan materi dan mencatat poin penting yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam penggunaan media audio visual dan membuat kuis untuk menguji pemahaman peserta didik setelah diajarkan materi yang sudah dirancang oleh pendidik. Kedua membangkitkan kesiapan, pendidik terlebih dahulu menyampaikan bahwa materi yang akan diajarkan sangat penting untuk keperluan dimasa sekarang dan dimasa dia dewasa nanti dan peserta didik ditugaskan untuk mengaitkan materi yang diajarkan

¹⁶Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media pembelajaran Manual dan Digital* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011), h. 34.

dengan tugas yang ditanggungnya saat ini dan peserta didik diharapkan dapat memperoleh keuntungan dari materi yang diajarkan.¹⁷

2.1.1.6 Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Setiap media pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya, begitu pula dengan media audio visual. Dalam penggunaannya ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam media audio visual. Adapun kelebihan dan kekurangannya sebagai berikut:

2.1.1.6.1 Kelebihan Media Audio Visual dalam Pembelajaran

Ada banyak keuntungan yang dapat diperoleh dalam penggunaan media audio visual terutama film, film sebagai media untuk menyampaikan pelajaran terhadap peserta didik. Di antara keuntungan atau manfaat film sebagai media pembelajaran antara lain:

1. Film dapat menggambarkan suatu proses, misalnya proses pembuatan suatu keterampilan tangan dan sebagainya
2. Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu
3. Penggambarannya bersifat 3 dimensional
4. Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni,
5. Dapat menyampaikan suara seorang ahli sekaligus melihat penampilannya,
6. Kalau film tersebut berwarna akan dapat menambah realita objek yang diperangkan,
7. Dapat menggambarkan teori sains dan animasi.

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 94.

2.1.1.6.2 Kekurangan Media Audio Visual dalam Pembelajaran

Disamping keuntungan-keuntungan penggunaan media audio visual terutama film, film juga mempunyai beberapa kekurangan-kekurangan sebagai berikut:

1. Film bersuara tidak dapat diselangi dengan keterangan-keterangan yang diucapkan sewaktu film diputar, penghentian pemutaran akan menggunakan konsentrasi audiens.
2. Audiens tidak akan dapat mengikuti dengan baik jika film diputar terlalu cepat.
3. Apa yang telah lewat sulit untuk diulangi kecuali memutar kembali secara keseluruhan.
4. Biaya pembuatan dan peralatannya cukup tinggi dan mahal.¹⁸

2.1.2 Hasil Belajar PAI

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang dirancang. Dengan demikian, tugas utama pendidik dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹ Jadi hasil belajar yaitu perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Hasil belajar atau bisa disebut dengan prestasi belajar merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran. Hasil adalah yang telah diperoleh atau yang telah di capai. Adanya hasil adalah karena adanya sebuah proses yang telah dilalui, maka dalam hal ini hasil belajar akan diperoleh apabila proses belajar telah dilakukan sehingga hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran. Hasil belajar adalah barometer atas kerja keras dari proses kegiatan belajar mengajar, baik itu hasil belajar sudah dikatakan maksimal atau belum maksimal.

¹⁸Asnawir dan Usman Basyiruddin, *Media Pembelajaran* (Cet. 1; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 95-95.

¹⁹Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, h. 45.

Suprijono, mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.²⁰ Selanjutnya menurut Jihad dan Haris, mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan.²¹

“Hasil dan bukti belajar adalah adanya perubahan tingkah laku”.²² Pendapat lain menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar dari pendidik, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi, hasil belajar merupakan berakhirnya pengalaman dari puncak proses belajar”.²³ Selain itu juga “hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”.²⁴

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang dialami seseorang setelah mengalami kegiatan belajar. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik, diperlukan tes yang akan dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai tertentu dari hasil nilai raport peserta didik.

”Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia mengalami pengalaman belajar”.²⁵ Menurut pengertian secara psikologis,

²⁰Suprijono Agus, *Coperatif Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 7.

²¹Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Perss, 2012), h. 14.

²²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 30.

²³Dimiyati dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 3.

²⁴Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAILKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 5.

²⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 22 .

belajar merupakan "suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya."²⁶

Hasil belajar yang baik tentunya tidak mudah diperoleh jika seseorang sedang belajar tidak memperhatikan cara-cara belajar yang baik dan efisien. misalnya dari tidak tau menjadi tau, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”, kemudian pendapaian lain menyebutkan bahwa hasil belajar hakikatnya merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada diri peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas tentang pengertian hasil belajar maka penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang diberikan oleh pendidik baik berupa angka dan menyangkut berbagai aspek pendidikan baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Artinya kemampuan peserta didik mengalami perubahan yang bersifat positif dalam rangka pencapaian kompetensi yang diharapkan oleh seorang pendidik atau guru.

Pada penjelasan di atas mengenai pengertian hasil belajar telah di jelaskan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Jadi, untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk “perubahan” harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan dari luar individu.

²⁶Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

Ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, diantaranya yaitu:

2.1.2.1 Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri meliputi dua aspek:

1. Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Faktor jasmani sangatlah penting dalam melakukan pembelajaran, agar seseorang dapat belajar dengan baik, haruslah mengusahakan kesehatan tetap bugar. Kondisi jasmani khusus peserta didik seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

2. Aspek psikologis

Ada banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran peserta didik diantaranya:

1) Intelegensi Peserta Didik

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) peserta didik tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik.

2) Sikap Peserta Didik

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang,

barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap (*attitude*) peserta didik yang positif, terutama kepada pendidik dan materi yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar peserta didik tersebut.

3) Bakat Peserta didik

Bakat (*aplitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing, bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu.

4) Minat Peserta Didik

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²⁷ Minat juga dapat diartikan sebagai rasa yang lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan.

5) Motivasi Peserta Didik

Kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi, yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai sesuatu tujuan.²⁸

Motivasi dapat di bedakan menjadi dua macam yaitu; 1) motivasi intrinsik, yaitu keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar, 2) Motivasi Ekstrinsik, yaitu hal dan keadaan yang datang dari luar individu peserta didik yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.

²⁷Muhiddin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 136.

²⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, h. 61.

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan peserta didik. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin peserta didik memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas pendidik dalam dalam setiap proses pembelajaran.

2.1.2.2 Faktor Eksternal

1. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak-anak pertama mendapatkan didikan dan bimbingan. Yang paling banyak mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik yaitu orang tua dan keluarga peserta didik itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografis keluarga (letak rumah) semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.²⁹ Tugas utama keluarga bagi peserta didik adalah sebagai dasar bagi pendidikan akhlak dan akidah serta pandangan hidup keagamaan.

Tindakan dan sikap orang tua seperti menerima anak, mencintai anak, mendorong dan membantu anak aktif dalam kehidupan bersama, agar anak memiliki nilai hidup jasmani, nilai estesis, nilai kebenaran, nilai moral dan nilai *religious* (keagamaan), serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut merupakan perwujudan dari peran mereka sebagai pendidik.³⁰ Dalam pendidikan keluarga orang tua bertindak sebagai seorang pendidik yang membimbing, mengarahkan, melatih dan mendidik anaknya di rumah.

²⁹Muhiddin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 138.

³⁰Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), h. 23.

2. Sekolah

Lingkungan sekolah seperti para pendidik, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang peserta didik. Para pendidik yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar.

Adapun yang dimaksud pendidikan di sekolah adalah pendidikan yang diperoleh di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi).³¹ Pendidikan yang diperoleh seorang peserta didik disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.

3. Masyarakat

Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan peserta didik turut mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Jika seorang peserta didik berteman baik dengan seseorang yang rajin belajar memiliki moral yang baik maka peserta didik tersebut akan ikut rajin belajar karena adanya dorongan yang positif dari teman sepermainnya.

2.1.2.3 Tujuan Penilaian Hasil Belajar

- a) Mendeskripsikan kecakapan belajar peserta didik sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan mendeskripsikan kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan peserta didik dibandingkan dengan peserta didik lainnya.

³¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, h. 46.

- b) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku peserta didik kearah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- c) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta sistem pelaksanaannya.
- d) Memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.³²

Adanya penilaian terhadap hasil belajar peserta didik tidak lain untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik.

2.1.2.4 Prinsip-prinsip Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

Prinsip-prinsip hasil pembelajaran antara lain:

1. Dikembangkan dengan mengacu pada aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku
2. Menggunakan berbagai cara didasarkan pada tuntutan kompetensi dasar.
3. Mengacu pada tujuan dan fungsi penilaian formatif, dan normatif. Tujuan dan fungsi formatif yaitu keputusannya aspek apa yang masih harus diperbaiki dan aspek apa yang dianggap sudah memenuhi dari indikator penilaian. Tujuan dan fungsi sumatif yaitu keputusannya apakah peserta didik dianggap mampu menguasai kualitas yang dikehendaki oleh tujuan pembelajaran.
4. Mengacu kepada prinsip diferensiasi.
5. Tidak bersikap diskriminatif.

³²Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar* (Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2015), h. 28.

2.1.2.5 Indikator Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil pendidikan adalah hasil belajar yang merefleksikan seberapa efektif proses belajar mengajar diselenggarakan. Artinya, prestasi belajar ditentukan oleh tingkat efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Ada tiga aspek yang dinilai dalam penilaian hasil pembelajaran antara lain:

A. Aspek Kognitif

Aspek kognitif menjadi aspek utama dalam banyak kurikulum pendidikan dan menjadi tolak ukur penilaian perkembangan anak. Kognitif yang berasal dari bahasa latin *cognitio* memiliki arti pengenalan, yang mengacu kepada proses pengetahuan maupun kepada pengetahuan itu sendiri. Dengan kata lain, aspek kognitif merupakan aspek yang berkaitan dengan nalar atau proses berfikir, yaitu kemampuan dan aktivitas otak untuk mengembangkan kemampuan rasional. Dalam aspek kognitif di bagi lagi menjadi beberapa aspek yang lebih rinci yaitu:

1. Pemahaman, aspek ini lebih tinggi dari pada aspek pengetahuan.
2. Penerapan, tujuan dari aspek ini adalah untuk menerapkan materi yang telah dipelajari dengan menggunakan aturan serta prinsip dari materi tersebut dalam kondisi yang baru atau dalam kondisi nyata.
3. Analisis, melibatkan pengujian dan pemecahan informasi kedalam beberapa bagian, menentukan bagaimana satu bagian berhubungan dengan bagian lainnya, mengidentifikasi motif atau penyebab dan membuat kesimpulan serta memberi materi pendukung kesimpulan tersebut.
4. Sintesis, menjelaskan struktur atau pola yang tidak terlihat sebelumnya, dan juga mampu menjelaskan mengenai data atau informasi yang didapat.
5. Evaluasi, kemampuan untuk berfikir dan memberikan penilaian serta pertimbangan dari nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu.³³

B. Afektif

Afektif adalah materi yang berdasarkan segala sesuatu yang berkaitan dengan emosi seperti penghargaan, nilai, perasaan, semangat minat, dan sikap terhadap

³³Benny A. Pribadi, *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 95.

sesuatu hal. Pada ranah afektif David Krathwol menyusun pembagian kategorinya dengan Benny A. Pribadi bahwa ada lima hierarki dalam rana afektif yaitu:³⁴

- 1) Penerimaan, mengacu pada kemampuan untuk memperhatikan dan merespon stimulus yang tepat, juga kemampuan untuk menunjukkan atensi atau penghargaan terhadap orang lain.
- 2) Responsif, domain ini berada satu tingkat di atas penerimaan, dan ini akan terlihat ketika peserta didik menjadi terlibat dan tertarik terhadap sesuatu materi.
- 3) Penilaian, mengacu pada pentingnya nilai atau keterampilan diri terhadap sesuatu, seperti penerimaan, penolakan atau tidak menyatakan pendapat.
- 4) Karakterisasi, adalah karakter seseorang dan daya

hidupya. C. Psikomotorik

Psikomotorik adalah perilaku gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik seseorang. Keterampilan yang akan berkembang jika sering dipraktekkan ini dapat diukur berdasarkan jarak, kecepatan, teknik dan cara pelaksanaannya. Dalam aspek psikomotorik terdapat tujuh kategori mulai dari yang terendah hingga tertinggi di antaranya yaitu:³⁵

- 1) Peniruan, kategori ini terjadi ketika anak bisa mengartikan rangsangan atau sensor menjadi suatu motorik.
- 2) Kesiapan, maksudnya kesiapan anak untuk bergerak meliputi aspek mental, fisik, dan emosional.
- 3) Respon terpinpin, Merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran gerakan kompleks yang meliputi imitasi, juga proses gerakan percobaan.
- 4) Mekanisme, merupakan tahap menengah dalam mempelajari suatu kemampuan yang kompleks.

³⁴Benny A. Pribadi, *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi*, h. 99.

³⁵Benny A.Pribadi, *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi*, h. 105.

- 5) Respon tampak kompleks, ini tahap gerakan motorik yang terampil yang melibatkan pola gerakan kompleks.
- 6) Adaptasi, pada tahap ini, penguasaan motorik sudah memasuki bagian dimana anak dapat memodifikasi dan menyesuaikan keterampilannya hingga dapat berkembang dalam berbagai situasi berbeda.
- 7) Penciptaan yaitu menciptakan modifikasi dan pola gerakan baru untuk menyesuaikan dengan tuntutan suatu situasi.

2.1.2.6 Pendidikan Agama Islam

Melalui pendidikan manusia akan tahu bagaimana menempatkan dirinya sesuai dengan proporsi dan hakikat kemanusiaan. Pendidikan merupakan hal-hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan pendidikan manusia akan menjadi lebih baik dan jalan untuk mengenal siapa dirinya, Tuhannya dan sebagainya.

Al-Ghazali mendeskripsikan mengenai pendidikan.

Pendidikan adalah menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik. Dalam artian pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk melahirkan perubahan-perubahan yang progressive pada tingkah laku manusia.³⁶

Islam adalah pusat kedamaian hati, kesejahteraan, keselamatan, penyerahan diri, ketaatan serta kepatuhan. Islam sebagai wadah agama wahyu yang memberi bimbingan kepada manusia mengenai aspek hidup dan kehidupannya. Islam dapat diibaratkan seperti jalan raya yang lurus dan mendaki, memberi peluang kepada manusia yang melaluinya sampai ke tempat yang dituju, tempat tertinggi dan mulia.³⁷

³⁶Zainuddin, Nur Ali, Dan Mujhatahid, *Pendidikan Islam* (Cet. I; Malang: UIN Malang press, 2009), h. 166.

³⁷Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Cet. X; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 50.

“Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani, berdasarkan nilai-nilai Agama Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadits yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw dalam kehidupannya sehari-hari dari segala aspeknya, menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam, yaitu kepribadian yang dimiliki yaitu nilai-nilai Agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Sehingga terbentuk kepribadian yang insan kamil sehingga pada akhirnya mendatangkan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Pengertian Pendidikan Agama Islam secara formal dan kurikulum berbasis kompetensi disebutkan bahwa:

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati sehingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dan mengajarkan agama Islam dari sumber utamanya: kitab suci Al-Quran dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut Agama Islam dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³⁸

Pengertian di atas, menunjukkan penjabaran dari pengertian pendidikan agama yang terdapat di dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: “Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama atau menjadi ahli agama.”³⁹

Adapun pengertian pendidikan Agama Islam menurut pakar pendidikan yang memberikan definisi secara berbeda di antaranya adalah sebagai berikut.

³⁸ Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Perkembangan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), h. 38.

³⁹ Prof. Dr. H. Putra Daulay, MA. *Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2004), h. 9.

Menurut Prof. Dr. Zakiah Darajat mengatakan bahwa:

1. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*)
2. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
3. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam yang telah diyakini menyeluruh⁴⁰ serta menjadikannya keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Jadi, berbicara tentang Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai dalam dua pengertian, yaitu sebagai sebuah proses penanaman nilai-nilai ajaran Islam, maupun bahan kajian yang menjadi materi proses itu sendiri.

2.1.2.7 Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.

Menurut Muhammad Fadhil Al Jami tujuan pendidikan Islam adalah: 1) Mengamalkan manusia akan peranannya diantara sesama dan tanggung jawabnya didalam hidup ini. 2) mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawabnya dalam tata hidup masyarakat. 3) Mengenalkan manusia akan alam dan mengajak mereka untuk mengetahui hikma terciptanya serta memberi kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat darinya. 4) Mengenalkan manusia akan pencipta alam (Allah) dan menyuruhnya beribadah kepada-Nya.⁴¹

⁴⁰Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 86.

⁴¹Abdul Mujid dan Jusuf Musakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2006), h. 83.

2.1.2.8 Kedudukan Pendidikan Agama Islam

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab 1 tentang kedudukan umum Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dengan demikian jelas bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah umum adalah segala upaya penyampaian ilmu Pengetahuan Agama Islam tidak hanya umum dipahami, dan dihayati, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari misalnya kemampuan siswa dalam melaksanakan wudhu, shalat, puasa, dan ibadah-ibadah lain yang sifatnya hubungan dengan Allah, dan juga kemampuan siswa dalam beribadah yang sifatnya hubungan dengan sesama manusia, seperti menunaikan zakat, sedekah, jual beli dan lain-lain.⁴²

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam, terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Yang Relevan

Tinjauan hasil penelitian yang relevan digunakan sebagai pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan. Disatu sisi juga merupakan bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada sebelumnya, serta untuk menguatkan argumen. Sehingga dalam hal ini penulis mengambil penelitian yang berkaitan dengan tema yang diangkat.

⁴²Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Perkembangan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 5.

1. Hasnawati Hasan adalah peneliti sebelumnya yang meneliti tentang pengaruh penggunaan Media pembelajaran Video terhadap Motivasi belajar dan Hasil Belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah YMPI Rappang Kecamatan Panja Rijang Hasil penelitian dari skripsi tersebut diperoleh data bahwa media video sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi peserta didik kelas X Madrasah Aliyah YMPI Rappang dengan persentase 41,38% yang menyatakan terdapat pengaruh. Berbeda dengan peneliti di atas, dalam penelitian ini mengarah pada penggunaan media audio visual untuk melihat sejauh mana hubungan antara penggunaan media tersebut dengan hasil belajar pendidikan Agama Islam pada peserta didik di kelas XI SMA Negeri 5 parepare.⁴³
2. Mustika adalah peneliti sebelumnya yang meneliti tentang pengaruh penggunaan media audio visual terhadap peningkatan pemahaman sejarah kebudayaan Islam pada siswa kelas XII MA DDI Lil Banat Parepare. Adapun fokus penelitiannya yaitu bagaimana penggunaan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman sejarah kebudayaan Islam dan tata cara mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara efisien berdasarkan kurikulum yang ada. Berbeda dengan peneliti di atas, dalam penelitian ini mengarah pada pembelajaran PAI sejauh mana hubungan antara penggunaan media tersebut dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI di SMA Negeri 5 parepare.⁴⁴

⁴³Hasnawati Hasan, "*pengaruh penggunaan Media pembelajaran Video terhadap Motivasi belajar dan Hasil Belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah YMPI Rappang Kecamatan Panja Rijang*" (Skripsi; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2014)

⁴⁴Mustika, "*pengaruh penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XII MA DDI Lil Banat Parepare*" (Skripsi; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2014).

2.3 Kerangka pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran pola hubungan antara variabel-variabel yang akan digunakan untuk menjelaskan masalah yang diteliti. Dalam buku metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D yang ditulis oleh sugiono, dikemukakan bahwa:

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁵

Menurut Suharsimi Arikunto kerangka pikir adalah suatu gagasan tentang letak persoalan atau masalahnya dalam hubungan yang lebih luas. Dalam hal ini penulis harus dapat memberikan sederetan asumsi yang kuat tentang kedudukan permasalahannya.⁴⁶

Dari hal tersebut berarti kerangka pikir merupakan sistematika berpikir, sehingga permasalahan yang akan diteliti menjadi mudah dipahami dan dipecahkan. Maka rumusan kerangka pikir dalam penelitian ini adalah jika penggunaan media audio visual dilakukan dengan baik, maka hasil belajar peserta didik juga akan ikut baik dan sangat memuaskan, begitu pula sebaliknya apabila penggunaan media audio visual tidak dilakukan dengan baik maka akan berpengaruh juga terhadap hasil belajar peserta didiknya.

⁴⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 91.

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: CV. Rineka Cipta, 1998), h. 60.



Gambar 2.1 Skema kerangka Pikir Penelitian

Dari bagan di atas dapat dijelaskan bahwa guru PAI dalam proses belajar mengajar menggunakan media audio visual. Dalam menggunakan Media audio visual dapat dilihat dari sifatnya yang bisa digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran PAI menggunakan media audio visual dalam bentuk media audio visual gerak misalnya pemutaran film yang fungsinya untuk menyasati kejenuhan peserta didik karena pembelajaran dengan menggunakan media tersebut cukup efektif dan dapat menggairahkan semangat peserta didik dalam mengikuti jalannya proses belajar mengajar. Dengan ini dapat disimpulkan terdapat hubungan antara penggunaan media audio visual dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik.

2.4 Hipotesis

Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan variabel X (penggunaan media pembelajaran audio visual) terhadap variabel Y (Hasil belajar PAI), maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat hubungan antara penggunaan media pembelajaran audio visual dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik.

Ha: Terdapat hubungan antara penggunaan media pembelajaran audio visual dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik.

2.5 Defenisi Operasional Variabel

2.5.1 Media Pembelajaran Audi Visual

Media yang dimaksud oleh peneliti adalah media audio visual, yang dilakukan di SMA Negeri 5 Parepare media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara dan juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, karena mengandung kedua jenis media yaitu media auditif dan media visual.

2.5.2 Hasil Belajar PAI

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam merupakan perubahan tingkah laku peserta didik sebagai hasil belajar. Hasil belajar sering digunakan untuk mengukur dalam mengetahui seberapa jauh peserta didik mengetahui bahan yang diajarkan. Penggunaan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan berfikir, maupun keterampilan motorik.

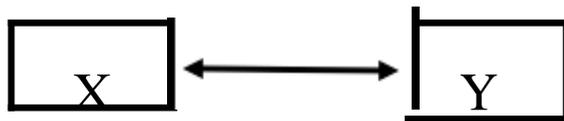
Untuk mengaktualisasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif kuantitatif menggunakan teknik survey, artinya penelitian yang sumber data dan informasi utamanya diperoleh dari responden sebagai sampel penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen pengumpulan data.¹ Apabila dikaitkan dengan penelitian ini maka dapat dijelaskan bahwa variabel pertama (X) yaitu penggunaan media pembelajaran audio visual diperkirakan memiliki hubungan dengan variabel kedua (Y) yaitu hasil belajar PAI peserta didik. Sifat penelitian ini adalah korelasi artinya penelitian ini akan mencari adanya hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan hasil Belajar PAI peserta didik. Adapun desain penelitian sebagai berikut;



Keterangan:

X : Penggunaan media pembelajaran audio visual

Y : Hasil belajar PAI peserta didik

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena-fenomena serta hubungan-hubungannya. Pendekatan kuantitatif sering juga disebut sebagai pendekatan tradisional, karena pendekatan ini sudah lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode atau pendekatan

¹Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian* (Metro: Ramayana Pers, 2005), h. 29.

untuk penelitian. Data kuantitatif berupa angka-angka dan analisis dengan menggunakan statistik.²

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data dan memperoleh data dengan izin kepada pihak sekolah, dalam hal ini adalah kepala sekolah dan kepada unsur yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi lokasi penelitian adalah di SMA Negeri 5 Parepare. Pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan dalam kurung waktu kerang lebih dua bulan lamanya.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 7.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, h. 14.

Tabel 3.1 Daftar jumlah peserta didik kelas XI yang merupakan populasi penelitian

No.	Kelas	Jumah Peserta Didik		JUMLAH
		Laki-laki	Perempuan	
1.	XI.1	8	16	24
2.	XI.2	10	14	24
3.	XI.3	11	15	26
4.	XI.4	12	13	25
JUMLAH		41	58	99

Sumber Data: Bagian Tata Usaha pada SMA Negeri 5 Parepare.

Data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah populasi peserta didik kelas XI di SMA Negeri 5 Parepare sebanyak 99 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang sifatnya representatif terhadap populasi dalam penelitian yang akan diteliti sebagai dasar untuk menarik kesimpulan dan berlaku untuk keseluruhan populasi. Jadi dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah sampel yang diambil data populasi yang telah ditentukan sebelumnya.

Syarat yang paling penting untuk diperhatikan dalam mengambil sampel ada dua macam, yaitu jumlah sampel yang mencukupi dan profil sampel yang dipilih harus mewakili. Untuk itu, perlu ada cara untuk memilih agar benar-benar mewakili semua populasi yang ada.

Setelah peneliti melakukan survey awal pada lokasi penelitian, maka peneliti mendapatkan dan memutuskan bahwa penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *stratified Random Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dari populasi dilakukan secara acak mengambil sampel mulai kelas XI.1-XI.4. karena dianggap sudah mampu memberikan daya yang dibutuhkan. Berdasarkan tabel

Krejcie Morgan, dari jumlah populasi 99 orang maka sampel yang boleh diambil 79 orang. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Daftar Jumlah Peserta Didik Kelas XI yang merupakan sampel penelitian

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1.	XI.1	24	19
2.	XI.2	24	19
3.	XI.3	26	21
4.	XI.4	25	20
Jumlah		99	79

Sumber Data: Bagian Tata Usaha Pada SMA Negeri 5 Parepare

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sampel di kelas XI.1 sebanyak 19, kelas XI.2 sebanyak 19 , kelas XI.3 sebanyak 21 , kelas X.4 sebanyak 20. Jadi total 79.

3.4 Teknik dan Instumen Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data mengenai prestasi belajar peserta didik, maka peneliti menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Angket

Angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya/hal-hal yang dia ketahui.⁴ Angket adalah pertanyaan untuk mendapatkan data dengan membagikan daftar

⁴Edi Kusnadi, *Metode Penelitian*, h. 84.

pertanyaan kepada objek yang memiliki hubungan dengan penelitian. Angket ini penulis gunakan untuk mencari data tentang hubungan antara penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI di SMA Negeri 5 Parepare.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan nilai rapor PAI peserta didik kelas XI di SMA Negeri 5 Parepare. Nilai rapor merupakan hasil belajar PAI peserta didik. kemudian Peneliti mengumpulkan data yang yang diperoleh dari lokasi penelitian berupa data dan catatan mengenai keadaan lokasi tempat peneliti, yaitu berupa keadaan peserta didik SMA Negeri 5 Parepare, baik terhadap dokumentasi jumlah peserta didik maupun data yang berkaitan dengan jumlah dan keadaan guru. Selain itu dokumentasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara penggunaan media pembelajaran audio visual dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas xi di SMA Negeri 5 Parepare. Dalam penelitian ini instrumen yang dipilih oleh peneliti adalah angket, dan dokumentasi.

Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen penelitian

Variabel	Dimensi Audio Visual	Indikator	NO. Item instrumen	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
MEDIA AUDIO VISUAL	Kegiatan mengajar	Media pengajaran yang digunakan	1,2,3,	1,23,	
		Media penajaran yang dapat dilihat dan didengar	4,5,6,15, 16	5,16	4,6,15
		Dapat merespon peserta didik	7,8,17,18	7,8	17.8
		Media pengajaran sesuai dengan kondisi	9,10,19	9,19	11
	Dilihat dari sifatnya	Media Visual	11	11	
		Media Audio Visual	12	12	
	Kemampuan dan jangkauannya	Daya liput yang luas	13	13	
JUMLAH			= 19		

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen kuesioner dengan skala likert, dengan 19 pernyataan tentang penggunaan media pembelajaran audio visual. Item pernyataan diikuti 5 alternatif jawaban, yaitu:

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Ragu-ragu (R)
4. Tidak Setuju (TS)
5. Sangat Tidak Setuju (STS)

Dengan skoring 5, 4 3, 2, 1 untuk pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4, 5 untuk pernyataan negatif.

3.4.1 Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Pengujian validitas setiap butir pernyataan digunakan dengan menganalisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total yang merupakan jumlah skor butir pernyataan. Uji validitas data penggunaan media pembelajaran audio visual dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, dengan pengujian menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistik 23. Dengan ketentuan jika lebih besar dari , maka item pernyataan yang dinyatakan valid pada tingkat signifikan $\alpha=5\%$.

Jika nilai Sig. (2-tailed) $\leq \alpha$, maka instrumen valid.

Jika nilai Sig. (2-tailed) $\geq \alpha$, maka instrumen tidak valid.⁵

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X

No.			Keterangan
1	0.554	0.221	Valid
2	0.643	0.221	Valid
3	0.713	0.221	Valid
4	0.157	0.221	Tidak Valid
5	0.535	0.221	Valid
6	0.585	0.221	Valid
7	0.527	0.221	Valid
8	0.629	0.221	Valid
9	0.545	0.221	Valid

⁵Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, h. 77.

Lanjutan tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X

No.			Keterangan
10	0.367	0.221	Valid
11	0.514	0.221	Valid
12	0.599	0.221	Valid
13	0.480	0.221	Valid
14	0.569	0.221	Valid
15	0.518	0.221	Valid
16	0.529	0.221	Valid
17	0.358	0.221	Valid
18	0.478	0.221	Valid
19	0.373	0.221	Valid
20	0.325	0.221	Valid

Sumber Data: Hasil olahan data SPSS Versi 23.

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa uji validitas instrumen variabel X (penggunaan media pembelajaran audio visual) pada awal terdiri 20 item pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas data, hanya terdapat 19 item pernyataan yang valid dan 1 diantaranya tidak valid. 1 item tidak valid tidak digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Reabilitas

Setelah mengetahui hasil validitas data dari kedua variabel, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas data, yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS

Statistik 23 sebagai berikut. Dengan kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel menurut Syofian Siregar dalam bukunya, “bila koefisien reliabilitas (r) > 0,6.”⁶

Tabel 3.5 Hasil Reliabilitas Instrumen

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Jumlah Butir Soal (N)
Penggunaan media pembelajaran audio visual	0,844	19

Sumber Data: Hasil olahan data SPSS Versi 23.

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa, variabel Penggunaan media pembelajaran audio visual (X) memiliki koefisien Alpha Cronback sebesar 0,844, maka dari itu instrumen dapat dikatakan reliabel karena $= 0,844 > 0,6$. Dengan kata lain instrumen ini telah memenuhi standar untuk digunakan sebagai alat penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah diberi skor dari hasil angket, kemudian diolah dengan menggunakan teknik statistik. Adapun rumus yang digunakan untuk mendapatkan persentase data sifatnya kuantitatif adalah:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana mestinya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah

⁶Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, h. 90.

penyajian data melalui tabel, grafik, dan persentase.⁷ Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif, dilakukan dengan mendeskripsikan semua data dari semua variabel yakni penggunaan media pembelajaran audio visual (X) dan hasil belajar PAI peserta didik (Y) untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua dalam bentuk persentase, distribusi frekuensi, grafik dengan menggunakan aplikasi IBM Statistik SPSS 23.

Kriteria untuk tahap kategori penggunaan media pembelajaran audio visual dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kriteria untuk kategori media pembelajaran audio visual

Kriteria	Kategori
1 – 2,33	Buruk
2,34 – 3,67	Sedang
3,68 – 5,00	Baik

Sumber Data: Oleh peneliti

3.5.1.1 Kriteria untuk tahap kategori hasil pelajaran Pendidikan Agama Islam .

Tabel 3.7 kriteria ketuntasan Minimal.⁸

Kriteria	Kategori
0– 78	Kurang
79–85	Baik
86– 100	Sangat Baik

Sumber Data: Kriteria ketuntasan Belajar SMA Negeri 5 Parepare.

3.5.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Tujuan dilakukan uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah data variabel X dan variabel Y berdistribusi normal atau tidak.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, h. 238.

⁸Sumber: Data SMA Negeri 5 Parepare pada tanggal 18 September 2019.

Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik parametrik. Adapun metode yang digunakan dalam uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test (Analyze Nonparametric Test 1-Sample K-S Test Variable List Test Distribution Klik Normal Klik Options Statistic Klik Deskriptive Missing Values Klik Exclude cases test –by-test)* dengan menggunakan IBM Statistik SPSS 23.⁹ Adapun kaidah pengujian uji normalitas dengan *one-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* sebagai berikut:

1. Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan perbandingan antara α dan β . Jika $\alpha > \beta$, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika $\alpha < \beta$, maka data tidak berdistribusi normal.
2. Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi IBM Statistik 2.3. Jika probabilitas (sig) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika probabilitas (sig) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.3 Pengujian Statistik Inferensial

Data statistik yang digunakan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan secara logis atas data yang ada dalam penelitian ini, maka perlu diuji melalui uji hipotesis. Dalam penelitian ini hipotesis yang dirumuskan akan diuji kebenarannya. Hipotesis dalam bentuk kalimat adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat hubungan antara penggunaan media pembelajaran audio visual dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik.

Ha: Terdapat hubungan antara penggunaan media pembelajaran audio visual dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik.

⁹Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*.

Pengujian hipotesis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran audio visual dan hubungannya dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.8 Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi.¹⁰

No.	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 - 0,19	Sangat Rendah
2	0,20 - 0,39	Rendah
3	0,40 - 0,59	Sedang
4	0,60 - 0,79	Kuat
5	0,80 - 1.00	Sangat Kuat

Sumber Data: Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 255.

¹⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 255.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 5 Parepare. Data yang diperoleh, selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif terlebih dahulu dengan melakukan pengujian mean dan simpangan baku melalui program statistik 23. Kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan diagram. Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel disajikan sebagai berikut:

4.1.1 Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual

Variabel penggunaan media pembelajaran audio visual (X) diukur melalui angket yaitu terdiri dari 19 butir pernyataan dengan skala *likert* yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Dimana skor 5 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Dari butir pernyataan yang ada, di peroleh skor tertinggi 93 dan skor terendah adalah 67. Setelah dihitung menggunakan IBM SPSS Statistik 23 diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,33 dan simpangan baku sebesar 0,382

Tabel 4.1 Nilai rata-rata dan Simpangan Baku

NO.	Audio Visual	Hasil Belajar
Rata-rata	4.33	88,16
Simpangan baku	0.382	4,453
N	79	79

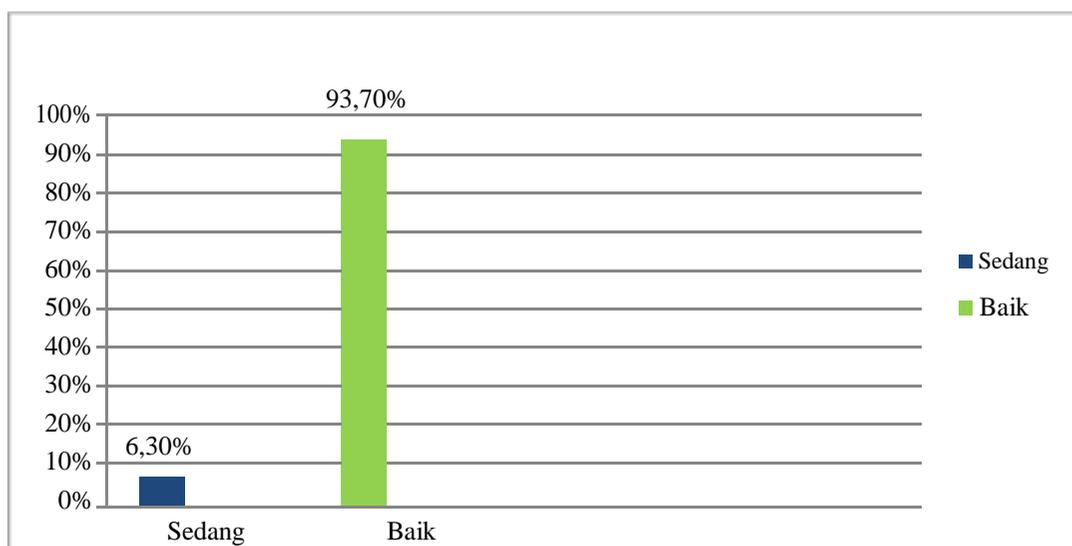
Sumber Data: Hasil olahan dari SPS Versi 23.

Kategori kecenderungan penggunaan media pembelajaran audio visual dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi kategori penggunaan media pembelajaran audio visual (X)

Audio Visual	Frekuensi	Persentase
Buruk	0	0
Sedang	5	6,3
Baik	74	93,7
Total	79	100

Sumber Data: Hasil olahan dari SPS Versi 23.

Gambar 4.1 Diagram batang penggunaan media pembelajaran audio visual

Sumber Data: Hasil olahan dari SPS Versi 23.

Berdasarkan Tabel 4,2 dan diagram 4,1 di atas menunjukkan bahwa peserta didik SMA Negeri 5 Parepare memiliki penggunaan media pembelajaran audio visual yang dihitung dari sejumlah sampel 79 peserta didik, dengan kategori penggunaan media pembelajaran audio visual sedang sebanyak 5 peserta didik (6,30%), penggunaan media pembelajaran audio visual dengan kategori baik sebanyak 74 peserta didik (93,70%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan

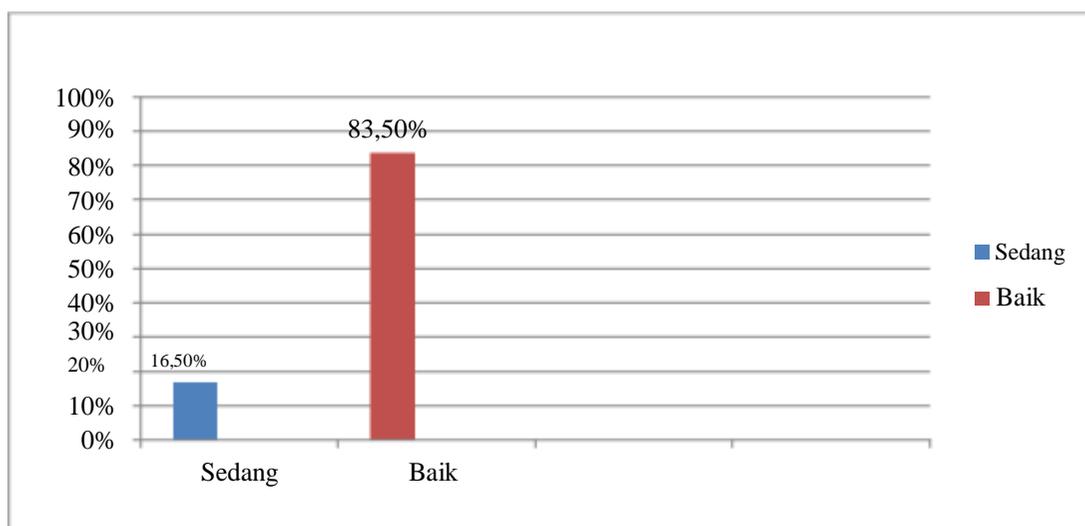
variabel penggunaan media pembelajaran audio visual berada pada kategori baik yaitu sebanyak 74 peserta didik (93,70%).

Tabel 4.3 Distribusi media yang digunakan

Kategori media yang digunakan	Frekuensi	Persentase
Sedang	13	16,5
Baik	66	83,5
Total	79	100

Sumber Data: Hasil olahan dari SPS Versi 23.

Gambar 4.2 Diagram batang indikator Media pengajaran yang digunakan



Sumber Data: Hasil olahan dari SPS Versi 23.

Berdasarkan tabel 4,3 dan gambar 4,2 di atas mengenai indikator Media pengajaran yang digunakan adalah upaya meningkatkan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar yang dihitung dari jumlah sampel 79 peserta didik, yang memiliki kategori sedang sebanyak 13 peserta didik (16,50%), kategori baik sebanyak 66 peserta didik (83,50%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan

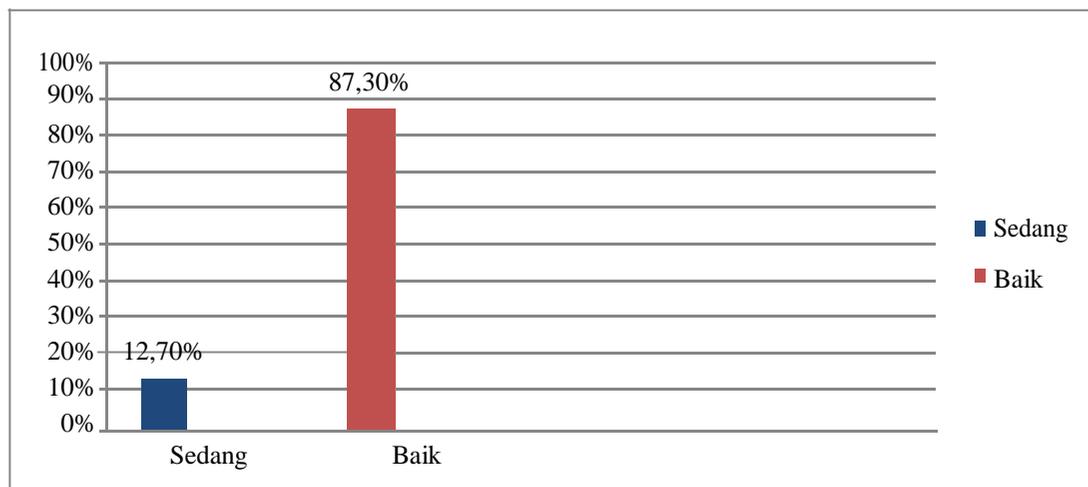
indikator pencegahan berada pada kategori baik yaitu sebanyak 66 peserta didik (83,50%).

Tabel 4.4 Distribusi kategori indikator Media pengajaran yang dapat dilihat dan didengar

Kategori media pengajaran yang dapat dilihat dan didengar	Frekuensi	Persentase
Sedang	10	12,7
Baik	69	87,3
Total	79	100

Sumber Data: Hasil olahan dari SPS Versi 23.

Gambar 4.3 Diagram batang indikator media pengajaran yang dapat dilihat dan didengar



Sumber Data: Hasil olahan dari SPS Versi 23.

Berdasarkan tabel 4,4 dan gambar 4,3 di atas mengenai indikator media pengajaran yang dapat dilihat dan didengar adalah untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran yang dihitung dari jumlah sampel 79 peserta didik, yang memiliki kategori sedang sebanyak 10 peserta didik (12,7%), kategori baik sebanyak 69 peserta didik (87,3%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator

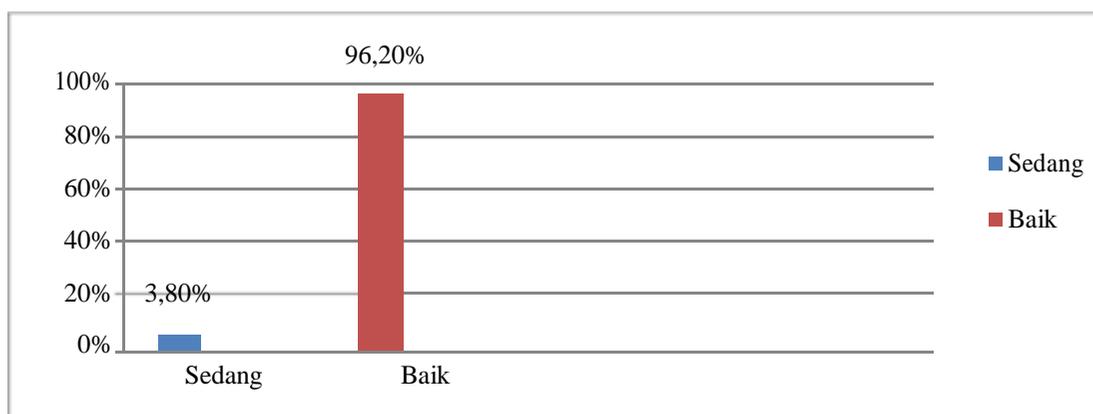
media pengajaran yang dapat dilihat dan didengar berada pada kategori baik yaitu sebanyak 69 peserta didik (87,3%).

Tabel 4.5 Distribusi kategori indikator dapat merespon peserta didik

Kategori dapat merespon peserta didik	Frekuensi	Persentase
Sedang	3	3,8
Baik	76	96,2
Total	79	100

Sumber Data: Hasil olahan dari SPS Versi 23.

Gambar 4.4 Diagram batang indikator dapat merespon peserta didik



Sumber Data: Hasil olahan dari SPS Versi 23.

Berdasarkan tabel 4,5 dan gambar 4,4 di atas mengenai indikator dapat merespon peserta didik adalah siswa dalam proses belajar mengajar seringkali terdapat ketidak responan siswa terhadap apa yang disampaikan materi atau stimulus yang diberikan oleh seorang guru yang berakibat oleh seorang siswa kurang mampu memahami dan menjelaskan kembali yang dihitung dari jumlah sampel 79 peserta didik, yang memiliki kategori sedang sebanyak 3 peserta didik (3,8%), kategori baik sebanyak 76 peserta didik (96,2%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan

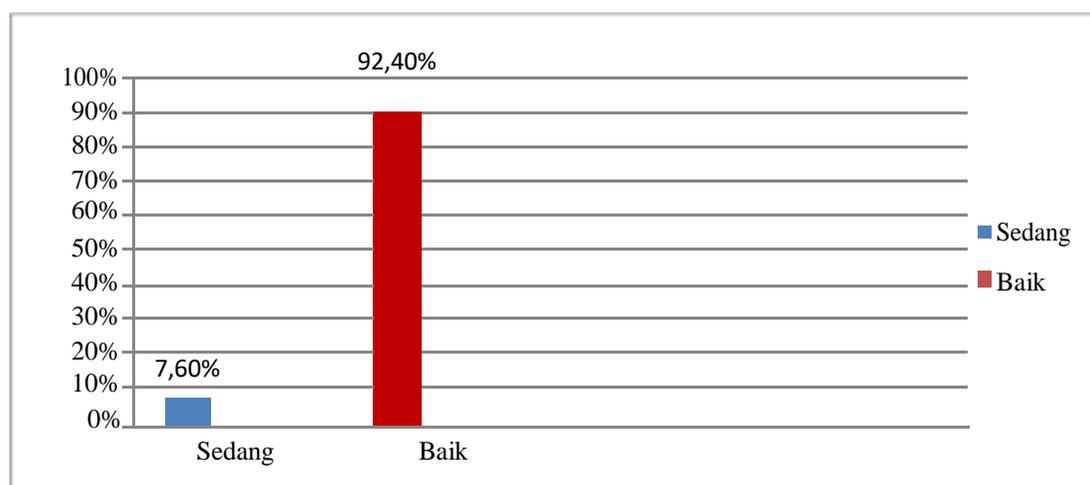
indikator perbaikan berada pada kategori baik yaitu sebanyak 76 peserta didik (96,2%).

Tabel 4.6 Distribusi kategori indikator media pengajaran sesuai dengan kondisi

Kategori media pengajaran sesuai dengan kondisi	Frekuensi	Persentase
Buruk	6	7,6
Sedang	73	92,4
Total	79	100

Sumber Data: Hasil olahan dari SPS Versi 23.

Gambar 4.5 Diagram batang indikator media pengajaran sesuai dengan kondisi



Sumber Data: Hasil olahan dari SPS Versi 23.

Berdasarkan tabel 4,6 dan gambar 4,5 di atas mengenai indikator media pengajaran sesuai dengan kondisi adalah sebagai alat pengajaran yang digunakan untuk membantu menyampaikan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan yang dihitung dari jumlah sampel 79 peserta didik, yang memiliki kategori sedang sebanyak 6 peserta didik (7,6%), kategori baik sebanyak 73 peserta didik (92,4). Jadi

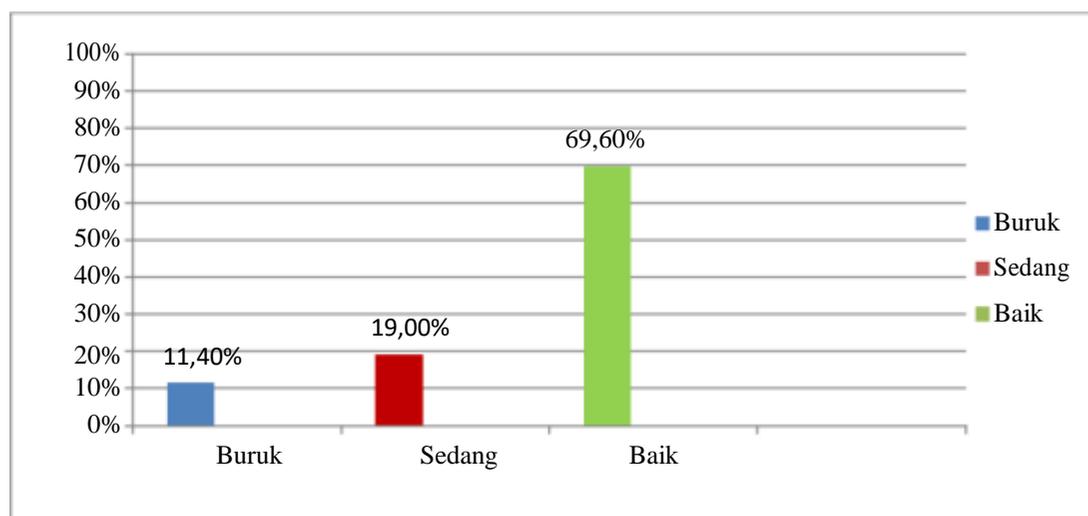
dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator media pengajaran sesuai dengan kondisi berada pada kategori baik yaitu sebanyak 73 peserta didik (92,4%).

Tabel 4.7 Distribusi kategori indikator Media Visual

Kategori media visual	Frekuensi	Persentase
Buruk	9	11,4
Sedang	15	19,0
Baik	45	69,6
Total	79	100

Sumber Data: Hasil olahan dari SPS Versi 23.

Gambar 4.6 Diagram batang indikator Media Visual



Sumber Data: Hasil olahan dari SPS Versi 23

Berdasarkan tabel 4,7 dan gambar 4,6 di atas mengenai indikator Media audio visual adalah media yang dapat menampilkan atau membiaskan gambar atau bayangan yang bisa dinikmati lewat panca indra mata yg dapat bergerak di layar , yang dihitung dari jumlah sampel 79 peserta didik, yang memiliki kategori buruk sebanyak 9 peserta didik (11,4%), kategori sedang sebanyak 15 peserta didik

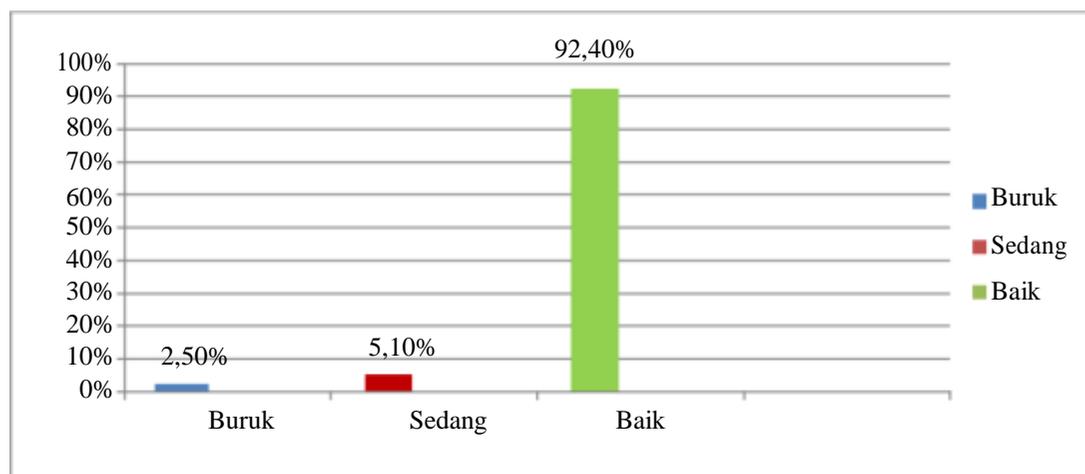
(19,0%), kategori baik sebanyak 35 peserta didik (69,6%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator media audio visual berada pada kategori baik yaitu sebanyak 35 peserta didik (69,6%).

Tabel 4.8 Distribusi kategori indikator Media Audio Visual

Kategori Media Audio Visual	Frekuensi	Persentase
Buruk	2	2,5
Sedang	14	5,1
Baik	73	92,4
Total	79	100

Sumber Data: Hasil olahan dari SPS Versi 23.

Gambar 4.7 Diagram Batang indikator media audio visual



Sumber Data: Hasil olahan dari SPS Versi 23.

Berdasarkan tabel 4,8 dan gambar 4,7 di atas mengenai indikator media audio visual adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dihitung dari jumlah sampel 79 peserta didik, yang memiliki kategori buruk sebanyak 2 peserta didik (2,5%), kategori sedang sebanyak 4 peserta didik (5,1%), kategori baik sebanyak 73

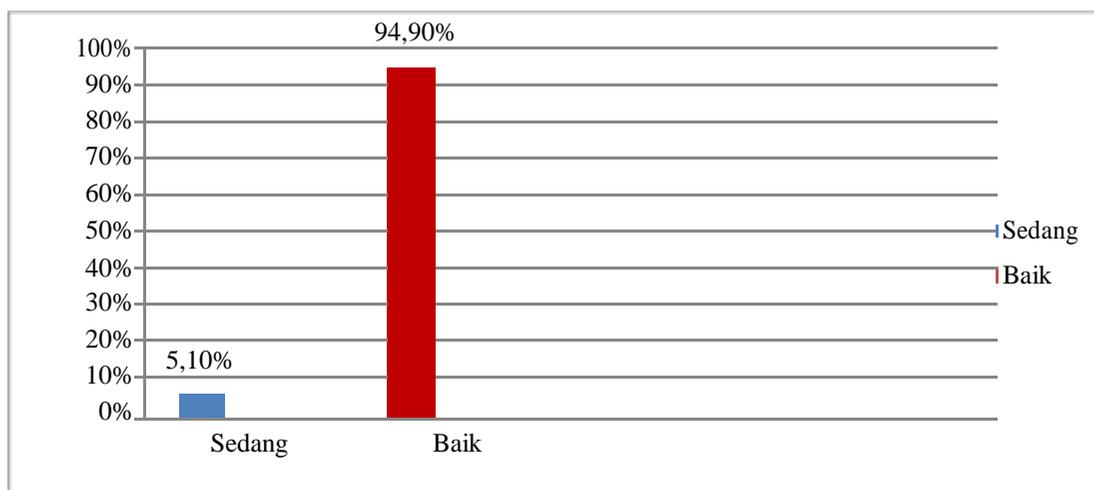
peserta didik (92,4%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator media audio visual berada pada kategori baik yaitu sebanyak 73 peserta didik (92,4%).

Tabel 4.9 Distribusi Kategori Indikator Daya Liput Yang Luas

Kategori kategori indikator daya liput yang luas	Frekuensi	Persentase
Sedang	4	5,1
Baik	75	94,9
Total	79	100

Sumber Data: Hasil olahan dari SPS Versi 23.

Gambar 4.8 Diagram batang indikator Daya Liput Yang Luas



Sumber Data: Hasil olahan dari SPS Versi 23.

Berdasarkan tabel 4,9 dan gambar 4,8 di atas mengenai indikator daya liput yang luas adalah penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah peserta didik yang banyak dalam waktu yang sama yang dihitung dari jumlah sampel 79 peserta didik, yang memiliki kategori sedang sebanyak 4 peserta didik (5,1%), kategori baik sebanyak 75 peserta didik (94,9 %).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator daya liput yang luas berada pada kategoribaik yaitu sebanyak 75 peserta didik (94,9%).

4.1.2 Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik

Variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik (Y) diukur menggunakan nilai rapor PAI peserta didik. Nilai raport yang diperoleh dari 79 peserta didik mempunyai nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 80. Dari nilai tersebut dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistik 23 di peroleh nilai rata-rata sebesar 88,16 dan simpangan baku sebesar 4.453.

Tabel 4.10 Nilai rata-rata dan simpangan baku

	Audio Visual	Hasil Belajar
Rata-rata	4,33	88,16
Simpangan baku	0,382	4,453
N	79	79

Sumber Data: Hasil olahan dari SPS Versi 23.

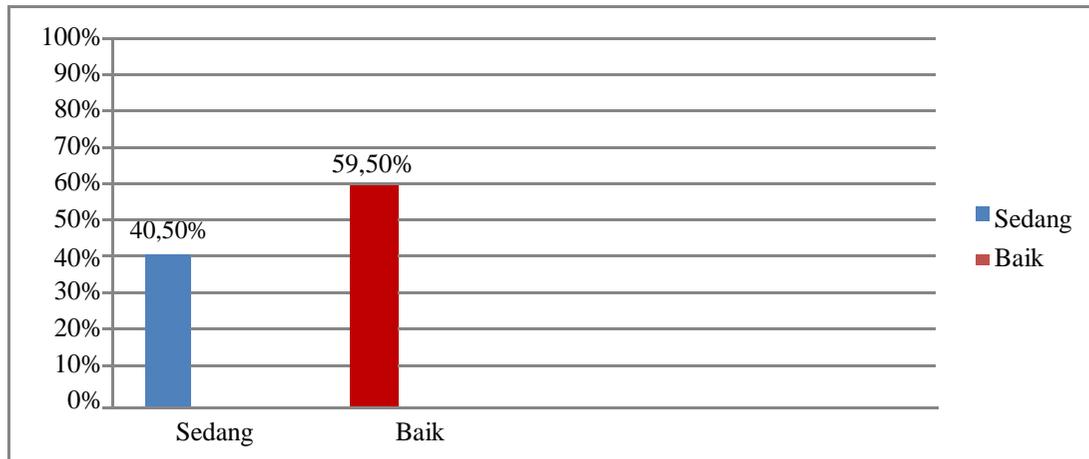
Kategori kecenderungan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.11 Distribusi kategori hasil belajar peserta didik (Y)

Prestasi Belajar Peserta Didik	Frekuensi	Persentase
Sedang	32	40,5
Baik	47	59,5
Total	79	100

Sumber Data: Hasil olahan dari SPS Versi 23.

Gambar 4.9 Diagram batang variabel hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik (Y)



Sumber Data: Hasil olahan dari SPS Versi 23

Berdasarkan tabel 4,11 dan gambar 4,9 di atas menunjukkan bahwa peserta didik SMA Negeri 5 Parepare hasil belajar PAI peserta didik yang dihitung dari sejumlah sampel 79 peserta didik, hasil belajar PAI peserta didik dengan kategori sedang sebanyak 32 peserta didik (40,50%) dan hasil belajar PAI peserta didik yang memiliki kategori baik sebanyak 47 peserta didik (59,50%). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan variabel hasil belajar PAI peserta didik berada pada kategori baik yaitu sebanyak 47 peserta didik (59,50%).

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Sebelum menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh, maka data harus memenuhi persyaratan uji analisis yang digunakan. Analisis korelasi harus mensyaratkan data harus berdistribusi normal, sehingga data perlu diuji normalitas. Penulis menggunakan IBM SPSS Statistik 23 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan

berdistribusi normal apabila (sig) > 0,05 atau 5%, adapun perhitungan hasil uji normalitas data dengan rumus *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* sebagai berikut:

Tabel 4.12 Nilai Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

Uji Normalitas One-Sample Kormorov-Smirnov Test	Audio Visual (X)	Hasil Belajar PAI (Y)
Kolmogorov-Smirnov Z	1,012	1,479
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,258	0,025

Sumber Data: Hasil olahan dari SPS Versi 23

Berdasarkan tabel 4.12 penggunaan media pembelajaran audio visual (X) $0.258 > 0.05$ dan hasil belajar PAI peserta didik (Y) $0,025 < 0,05$. Hasil uji normalitas variabel penggunaan media pembelajaran audio visual adalah normal dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah tidak normal.

4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisikan tentang kebenaran yang diperoleh dari sampel penelitian. Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual (X) hasil belajar PAI peserta didik (Y) adalah dengan menggunakan *product moment* dengan menggunakan IBM SPSS Statistik 23. Adapun hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.13 hasil uji korelasi *pearson product moment*

Hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual	R	Sig r
	0,749	0,000

Sumber Data: Hasil olahan dari SPS Versi 23

Hasil korelasi *pearson product moment* menunjukkan bahwa hasil korelasinya adalah sebesar 0,749 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan data di atas dapat menarik kesimpulan dengan kaidah pengujian analisis

SPSS versi 23, jika $\text{sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak. Tetapi sebaliknya jika $\text{sig} > 0,05$, maka H_0 gagal ditolak (diterima). Hasil penelitian menunjukkan nilai $\text{sig} (0,000) < 0,05$, ini berarti H_0 ditolak atau ada hubungan signifikan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan hasil belajar PAI peserta didik kelas XI di SMA Negeri 5 Parepare.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh $r = 0.749$ pada taraf signifikan 5%, sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Berarti, terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Sehingga, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa, terdapat hubungan antara Penggunaan media pembelajaran audio visual dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI di SMA Negeri 5 Parepare.

Untuk mengetahui besarnya hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik, maka harus melihat pedoman interpretasi koefisien korelasi dibawah ini:

Tabel 4.14 Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi.¹

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 - 0,19	Sangat Rendah
2	0,20 - 0,39	Rendah
3	0,40 - 0,59	Sedang
4	0,60 - 0,79	Kuat
5	0,80 - 1.00	Sangat Kuat

Sumber Data: Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D

¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 257.

Hasil korelasi diatas sebesar 0.749 termasuk ke dalam tingkat hubungan yang kuat. Artinya bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI di SMA Negeri 5 Parepare.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum menjelaskan mengenai hasil penelitian, terlebih dahulu peneliti mendeskripsikan bahwa media atau alat-alat audio visual adalah alat-alat “*audible*” artinya dapat didengar dan alat-alat “*visible*” artinya dapat dilihat. Jadi media audio visual adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Hasil belajar atau bisa disebut dengan prestasi belajar merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran. Hasil adalah yang telah diperoleh atau yang telah di capai. Adanya hasil adalah karena adanya sebuah proses yang telah dilalui, maka dalam hal ini hasil belajar akan diperoleh apabila proses belajar telah dilakukan sehingga hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran. Hasil belajar adalah barometer atas kerja keras dari proses kegiatan belajar mengajar, baik itu hasil belajar sudah dikatakan maksimal atau belum maksimal.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 5 Parepare dengan jumlah populasi 99 peserta didik dan yang menjadi sampel adalah 79 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *Simple Random Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Teknik dan instrument pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan

dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif dan inferensial.

Berdasarkan pengujian analisis data, telah diperoleh nilai pada masing-masing variabel, sebagai berikut:

4.4.1 Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif skor angket terkait variabel hasil belajar PAI peserta didik dari 79 responden diketahui peserta didik yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual termasuk kategori sedang sebanyak 5 peserta didik (6,3%), penggunaan media Pembelajaran audio visual dengan kategori baik sebanyak 74 peserta didik (93,7%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel penggunaan media pembelajaran audio visual berada pada kategori baik yaitu sebanyak 74 peserta didik (93,7%) dari jumlah sampel sebanyak 79 peserta didik.

Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual sudah berjalan dengan baik. Dengan penggunaan media pembelajaran audio visual yang baik maka peserta didik dapat terbantu dalam pembelajaran dan mendapat penyesuaian diri dalam proses pembelajaran. Dengan penggunaan media pembelajaran audio visual diharapkan setiap murid dapat belajar dengan sebaik mungkin, sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya.

Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual harus memenuhi sebagai mana yang dikemukakan oleh Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto mengenai Ciri-ciri utama teknologi audio visual yaitu bersifat linear, menyajikan visualisasi yang dinamis, digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya, Merupakan representasi fisik dari

gagasan real atau abstrak, dan dikembangkan menurut prinsip psikologi behaviorisme dan kognitif.

4.4.2 Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif skor nilai raport terkait variabel prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diperoleh dari 79 peserta didik. Diketahui peserta didik yang memiliki hasil belajar yang memiliki kategori sedang sebanyak 32 peserta didik (40,5%) dan hasil belajar peserta didik yang memiliki kategori baik sebanyak 47 peserta didik (59,5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan variabel prestasi belajar peserta didik berada pada kategori baik yaitu sebanyak 47 peserta didik (59,5%) dari jumlah sampel yang berjumlah 79 peserta didik.

4.4.3 Hubungan Antara Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 5 Parepare.

Berdasarkan hasil uji hipotesis hubungan antara Penggunaan media pembelajaran audio visual dengan hubungan yang signifikan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di kelas XI SMA Negeri 5 Parepare dengan menggunakan IBM SPSS Statistik 23 perolehan pada taraf signifikan 5%, sehingga disimpulkan bahwa ditolak.

Untuk mengetahui besarnya hubungan antara penggunaan media pembelajaran audio visual dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di kelas XI di SMA Negeri 5 Parepare, peneliti melihat pedoman interpretasi koefisien korelasi dengan hasil korelasi sebesar 0,749 sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya hubungan antara penggunaan media pembelajaran media audio visual dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI di SMA

Negeri 5 Parepare sebesar 74,9% dalam artian bahwa 25,1% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Adanya hubungan yang signifikan di atas, sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu Hasnawati Hasan adalah peneliti sebelumnya yang meneliti tentang pengaruh penggunaan Media pembelajaran Video terhadap Motivasi belajar dan Hasil Belajar peserta didik pada mata Pelajaran Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah YMPI Rappang kecamatan panja Rijang Hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa media video sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi peserta didik kelas X Madrasah Aliyah YMPI Rappang dengan persentase 41,38% yang menyatakan terdapat pengaruh.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI di SMA Negeri 5 Parepare. Dengan penggunaan media pembelajaran audio visual dapat memberikan peningkatan yang cukup baik terhadap hasil belajar PAI peserta didik dilihat dari hasil angket yang telah dibagikan oleh peneliti, dan hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik merasakan ada perubahan ke arah yang lebih baik dalam mengikuti proses pembelajaran, dan dapat mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan kemampuan agar peserta didik dapat mengatasi kesulitan belajar yang mungkin dihadapinya. Sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik di kelas XI dapat dilihat dari nilai rapor peserta didik dimana rata-rata peserta didik mendapatkan nilai yang baik, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian tentang penggunaan media pembelajaran audio visual dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik di kelas XI SMA Negeri 5 Parepare maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis data deskriptif menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan SMA Negeri 5 Parepare dalam penerapan penggunaan media pembelajaran audio visual lebih cenderung berada pada kategori baik yaitu 74 peserta didik (93,7%) dari jumlah sampel sebanyak 79 peserta didik. Menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual telah dilakukan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta didik. Diketahui bahwa dengan penggunaan media pembelajaran audio visual yang baik dan efektif pesan atau ilmu yang disampaikan kepada peserta didik dapat di terima dengan baik.
2. Hasil analisis data deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam cenderung berada pada kategori baik yaitu sebanyak 47 peserta didik (59,5%) dari jumlah sampel yang berjumlah 79 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar PAI peserta didik kelas XI di SMA Negeri 5 Parepare lebih cenderung berada pada kategori baik dengan menganalisis nilai yang diambil dari nilai rapor dari guru Pendidikan Agama Islam. Menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik adalah baik.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran audio visual dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik di kelas XI

SMA Negeri 5 Parepare. Berdasarkan hasil uji hipotesis yaitu menggunakan rumus *product moment* dengan menggunakan IBM SPSS Statistik 23 dari pengujian diperoleh $= 0.749 = 0.221$ pada taraf signifikan 5%, sehingga di simpulkan bahwa ditolak. Menunjukkan nilai korelasi variabel X dengan Y yang positif dan signifikan artinya apabila nilai variabel X naik maka nilai variabel yang lain juga naik. Berarti, terdapat korelasi yang signifikan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI di SMA Negeri 5 Parepare.

5.2 Saran

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik maka seorang guru harus mampu memberikan yang terbaik kepada peserta didik untuk belajar termasuk penggunaan media pembelajaran audio visual yang baik dan efektif seperti pesan atau ilmu yang di sampaikan kepada peserta didik dapat diterima dengan baik. Oleh karena itu peneliti menyarankan:

1. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual lebih cenderung berada pada kategori baik meskipun penggunaan media pembelajaran audio visual berada pada kategori baik, namun lebih baik lagi jika penggunaan media pembelajaran audio visual lebih ditingkatkan lagi penerapannya dan diterapkan di seluruh civitas Pendidikan di SMA Negeri 5 Parepare, jadi bukan hanya diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, akan tetapi seluruh mata pelajaran.
2. Berkaitan dengan antara penggunaan media pembelajaran audio visual peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Parepare menunjukkan kecenderungan berada pada kategori baik, maka dari itu kiranya tetap dipertahankan dan ditingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rohani. 2007. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharisimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. CV. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asnawir, dan M. Usman Basyiruddin. 2002 *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Intermedia.
- Bahri, Syaiful Djamarah, dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Danies, Ivon K. 1991. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Danim, Sudarwan. 2008. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah, dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daud, Mohammad Ali. 2011. *Pendidikan Agama Islam*, Cet. X; Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Daulay, H. Putra. 2004. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di indonesia*, Cet. I; Jakarta: Kencana.
- Depertemen agama RI. 1989. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemahan dan Pantashi Al-Quran
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar mengajar*. Jakarta: Bumi aksara.
- Harjanto. 1998. *Perencanaan Pengajaran*. jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasan, Hasnawati, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah YMPI Rappang Kecamatan Panja Rijang (Skripsi), Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) parepare.*
- Kusnadi, Edi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Metro: Ramayana Pers.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Mudjono, Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Mujid, Abdul dan Jusu Musakkir. 2006 *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta; Kencana.
- Muhaimin, dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mustika, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas XII MA DDI Lil Banat Parepare* (Skripsi), Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare
- Rahman, Abdul Saleh. 2005. *Pendidikan Agama dan Perkembangan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Rusman, dan Deni Kurniawan. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, Arif, Dkk. 2007 *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sanaky, Hujair AH. 2013 *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Jakarta: Kaukaba Dipantara.
- Slameto, 2010 *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2011 *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010 *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, Bandung: Alfabeta.
- 2014 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijanto. 2007. *Pendidikan Orang Dewasa Dan Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAILKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologis Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang dan Peraturan RI No. 20 tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional Jakarta: Panca Usaha, 2003.
- Usman, M. Basyiruddin. 2002. *Media Pembelajaran*. Cet. 1; Jakarta: Ciputat Pers.
- Yasin, Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Zainuddin, Nur Ali, Mujhatahid. 2009 *Pendidikan Islam*, Cet. I; Malang: UIN Malang press (Anggota Ikap).



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Identitas Sekolah

1.	Nama Sekolah	:	SMA NEGERI 5 PAREPARE	
2.	NPSN	:	40314189	
3.	Jenjang Pendidikan	:	SMA	
4.	Status Sekolah	:	Negeri	
5.	Alamat Sekolah	:	Jl. Kepala Gading I No. 69	
	RT/RW	:	1/1	
	Kode Pos	:	91256	
	Kelurahan	:	Bumi Harapan	
	Kecamatan	:	Bacukiki Barat	
	Kabupaten/Kota	:	Parepare	
	Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan	
	Negara	:	Indonesia	
6.	Posisi Geografis	:	-3.8181	Lintang
			119.7364	Bujur

Sumber Data: Bagian Tata Usaha Pada SMA Negeri 5 Parepare

Visi dan Misi Sekolah

Visi SMA Negeri 5 Parepare

“ SEKOLAH UNGGUL YANG BERNUANSA RELIGIUS, BERBASIS SAINS, LINGKUNGAN, DAN TEKNOLOGI SERTA BERJIWA NASIONAL DAN BERDAYA SAING GLOBAL.”

Misi sekolah

1. Menciptakan kehidupan sekolah dalam suasana hubungan kekeluargaan yang berdasarkan nilai-nilai religius, etika, budaya, dan karakter bangsa.
2. Menunjukkan prestasi dalam bidang akademik dan non akademik baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

3. Menciptakan budaya kebersamaan, transparansi, demokratis, akuntabel, profesional, saling asah, asih, dan asuh yang berlandaskan kejujuran dengan penerapan manajemen berbasis sekolah.
4. Mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang berbasis sains, lingkungan dan teknologi.
5. Mengembangkan pembelajaran bilingual, terutama untuk mata pelajaran matematika dan sains (fisika, kimia, biologi).

Identitas Kepala Sekolah

Nama	Hamzah Wakkang, S.Pd, M.Pd.
Jenis Kelamin	Laki-laki
Tempat Tgl/Lahir	Pinrang, 30/09/1965
Status kepegawaian	PNS
Agama	Islam
Jabatan	Kepala Sekolah

Sumber Data: Bagian Tata Usaha Pada SMA Negeri 5 Parepare

Nama Guru SMA Negeri 5 Pinrang

No	NAMA	JK	JABATAN
1	Hamzah Wakkang, S.Pd, M.Pd	L	Kepsek
2	Drs. Muh. Yusuf Ginda	L	Guru Tetap
3	Drs. Zainal Abidin	L	Guru Tetap
4	Mulyadi, S.Pd, M.Pd	L	Guru Tetap
5	Mastuti Beddu, S.Pd, M.Pd	P	Guru Tetap
6	Dahliah, S.Pd, M.Pd	P	Guru Tetap
7	Evairawati, S.Si, M.Pd	P	Guru Tetap
8	Drs. H. Hamsyir, MH	L	Guru Tetap
9	Andi Martan, S.Pd	P	Guru Tetap
10	Nurhaida Ishad, S.Pd	P	Guru Tetap
11	Abd. Haris S.Pd, M.Pd	L	Guru Tetap
12	Hj. Ratnah Rasyid, S.Pd	P	Guru Tetap
13	Kasbuddin, S.ST	L	Guru Tetap
14	Asri, S.Pd	L	Guru Tetap
15	Pujiastuti, S.Pd, M.Pd	P	Guru Tetap
16	Harjuna, S.Pd	L	Guru Tetap

17	Muzakkir Damir, S.Pd, M.Pd	L	Guru Tetap
18	Nurul Hikma, S.Pd, M.Pd	P	Guru Tetap
19	Darmawati, S.Pd	P	Guru Tetap
20	Sirfi Wahyuni, S.Pd	L	Guru Tetap
21	Dra. Nurmini	P	Guru Tetap
22	Irmayanti, S.Pd	P	Guru Tetap
23	Fadli H, S.Pd.I	L	Guru Tetap
24	Muhammad Irwan, S.Pd	L	Ka. Subbagian TU
25	Thamrin	L	Tata Usaha
26	Chomsatunalizah, A.Ma, Pust	P	Pustakawan
27	Abdul Kadir	L	Tata Usaha
28	Syamsuddin	L	Tata Usaha
29	Mahyuddin	L	Tata Usaha

Sumber Data: Bagian Tata Usaha Pada SMA Negeri 5 Parepare

Keadaan Peserta Didik

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat X	61	69	130
Tingkat XI	48	64	112
Tingkat XII	43	60	103
Total	152	193	345

Sumber Data: Bagian Tata Usaha Pada SMA Negeri 5 Parepare

Sarana dan Prasarana

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Ket.
1	Ruang Teori/ kelas	12	Baik
2	Laboratorium Kimia	1	Baik
3	Laboratorium Fisika	1	Baik
4	Laboratorium Biologi		
5	Laboratorium Bahasa	1	Rusak Ringan
6	Laboratorium Komputer	1	Baik
7	Laboratorium Multimedia		
8	Laboratorium IPS		
9	Ruang Perpustakaan Konvensional	1	Baik
10	Ruang Perpustakaan Multimedia		

11	RuangMultimedia	1	Baik
12	RuangPS B		
13	RuangKeterampilan		
14	Ruang Serba Guna/ Aula	1	Rusak Ringan
15	Ruang UKS	1	Baik
16	Ruang Praktik Kerja		
17	Ruang Pameran		
18	Ruang Gambar		
19	Ruang BK/BP	1	Baik
20	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
23	Ruang Guru		
21	Ruang TU	1	Baik
22	Ruang OSIS	1	Baik
23	Ruang Ibadah	1	Baik
24	Kamar Mandi/ WC Guru Laki-laki	1	Baik
25	Kamar Mandi/ WC Guru Perempuan	2	Baik
26	Kamar Mandi/ WC Siswa Laki-laki	3	Baik
27	Kamar Mandi/ WC Siswa Perempuan	4	Baik
28	Gudang	2	Baik
29	Rumah Dinas Kepala Sekolah	1	Rusak Ringan
30	Rumah Dinas Guru	6	Rusak Ringan
31	Rumah Dinas Tata Usaha	3	Rusak Ringan
32	Rumah Penjaga Sekolah	1	Rusak Ringan
33	Asrama Siswa	4	Rusak Ringan
35	Ruang Makan	2	Rusak Ringan
36	Ruang Ibadah	1	Rusak Ringan
37	Ruang Pusat Belajar Guru		
38	Sanggar MGMP		
39	Sanggar PKG		
40	Unit Produksi		
41	Ruang Olahraga		
42	Meja/ Bangku Teori	345	Baik
43	Meja/ Bangku Laboratorium		
44	Meja/ Bangku Perpustakaan	19	Baik
45	Meja/ Bangku Komputer		
46	Meja/ Bangku Lab. Bahasa		
47	Meja 1/2 Biro	36	Baik
48	Meja Makan	65	Baik

49	Meja Komputer	11	Rusak Ringan
50	Meja Belajar		

Sumber Data: Bagian Tata Usaha Pada SMA Negeri 5 Parepare.

Lampiran 11

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Variabel	Dimensi Audio Visual	Indikator	NO. Item instrumen	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
MEDIA AUDIO VISUAL	Kegiatan mengajar	Media pengajaran yang digunakan	1,2,3,	1,23,		
		Media penajaran yang dapat dilihat dan didengar	4,5,6,15, 16	5,16	4,6,15	
		Dapat merespon peserta didik	7,8,17,18	7,8	17.8	
		Media pengajaran sesuai dengan kondisi	9,10,19	9,19	11	
	Dilihat dari sifatnya	Media Visual	11	11		
		Media Audio Visual	12	12		
	Kemampuan dan jangkauannya	Daya liput yang luas	13	13		
	JUMLAH			= 19		

Lampiran III

ANGKET PENELITIAN HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA NEGERI 5 PAREPARE

A. Petunjuk

1. Bacalah pernyataan angket ini terlebih dahulu dengan teliti
2. Pilihlah alternatif jawaban yang benar-benar sesuai dengan keadaan adik-adik
3. Jawablah dengan sejujurnya karena angket ini tidak akan mempengaruhi nilai raport atau kenaikan kelas.
4. Jawaban angket ini dirahasiakan.
5. Teknik pengisian:
Berilah tanda centang (√) pada kotak yang telah disediakan dengan keterangan:
SS: sangat setuju
S: setuju
RG: Ragu-ragu
TS: tidak setuju
STS: Sangat Tidak setuju

B. Identitas Pribadi

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan

NO.	SOAL	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
1.	Dalam pembelajaran, guru PAI menggunakan media Audio Visual					
2.	Dalam pembelajaran PAI, guru menggunakan Laptop					

	sebagai alat pembelajaran					
3.	Guru PAI menggunakan LCD dalam proses pembelajaran					
4.	Media Audio Visual yang dibuat oleh guru tidak dapat di dengar dengan jelas oleh saya					
5.	Media Audio Visual yang dibuat oleh guru dapat di dengar dengan jelas oleh saya					
6.	Media Audio Visual yang dibuat oleh guru tidak dapat di lihat dengan jelas					
7.	Melalui media audio visual saya dapat memberikan umpan balik kepada guru					
8.	Saya merespon positif media yang digunakan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran					
9.	Media Audio Visual disesuaikan dengan kondisi kelas					
10	Media pembelajaran Audio Visual yang diterapkan guru tidak dapat menjaga kesesuaian antara materi pelajaran dengan tujuan belajar					
11.	menggunakan power point dalam proses pembelajaran					

12.	Guru PAI menampilkan Video pada saat proses pembelajaran					
13.	Audio Visual yang diterapkan oleh guru dapat di aplikasikan di luar sekolah					
14	Media Audio Visual yang dibuat oleh guru dapat di lihat dengan jelas oleh saya					
15	Penggunaan media Audio visual pada pembelajaran PAI tidak dapat menarik perhatian saya					
16.	Penggunaan media Audio visual pada pembelajaran PAI dapat menarik perhatian saya saya					
17.	tidak dapat merespon positif media yang digunakan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran					
18.	Melalui media audio visual saya tidak dapat memberikan umpan balik kepada guru					
19.	Media pembelajaran Audio Visual dapat menjaga kesesuaian antara materi pelajaran dengan tujuan belajar					

Lampiran IV

**TABULASI ANGKET PENGGUNAAN MEDIA
PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL (X)**

No	Item Pernyataan																				Total
1	4	4	3	5	4	1	5	4	5	5	2	5	5	4	5	4	3	4	5	77	
2	5	4	4	3	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	2	5	4	5	5	83	
3	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	88	
4	5	3	5	5	4	4	3	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	84	
5	5	3	5	5	4	4	3	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	85	
6	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	92	
7	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	93	
8	5	4	4	5	4	4	3	5	5	5	4	5	4	2	4	4	5	4	5	81	
9	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	5	4	4	4	3	4	4	78	
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	93	
11	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	89	
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	90	
13	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	88	
14	3	5	3	4	4	5	4	4	4	5	3	4	5	3	3	5	4	5	4	77	
15	5	4	3	3	2	2	1	2	3	5	2	5	4	3	5	5	4	4	5	67	
16	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	85	
17	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	80	
18	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	80	
19	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	81	
20	4	4	4	5	3	3	4	4	4	5	3	5	5	4	4	5	4	5	5	80	
21	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	89	
22	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	89	
23	4	3	3	4	4	3	4	3	5	4	3	5	4	3	2	5	3	5	4	71	
24	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	87	
25	5	4	5	5	5	5	4	5	2	5	4	3	3	5	2	1	5	3	3	74	
26	4	3	4	5	4	2	4	5	5	4	3	5	4	2	4	4	5	4	2	73	
27	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	79	
28	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	2	5	5	4	5	5	4	4	5	86	
29	4	3	3	3	4	4	4	5	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	68	
30	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	5	73	
31	4	4	3	5	4	1	5	4	5	5	2	5	5	4	5	4	3	4	5	77	
32	5	4	4	3	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	2	5	4	5	5	83	
33	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	88	
34	5	3	5	5	4	4	3	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	84	
35	5	3	5	5	4	4	3	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	85	

36	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	92
37	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	93
38	5	4	4	5	4	4	3	5	5	5	4	5	4	2	4	4	5	4	81
39	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	5	4	4	4	3	4	78
40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	93
41	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	89
42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	90
43	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	88
44	3	5	3	4	4	5	4	4	4	5	3	4	5	3	3	5	4	5	77
45	5	4	3	3	2	2	1	2	3	5	2	5	4	3	5	5	4	4	67
46	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	85
47	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	80
48	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	80
49	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	81
50	4	4	4	5	3	3	4	4	4	5	3	5	5	4	4	5	4	5	80
51	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	89
52	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	89
53	4	3	3	4	4	3	4	3	5	4	3	5	4	3	2	5	3	5	71
54	3	5	3	4	4	5	4	4	4	5	3	4	5	3	3	5	4	5	77
55	5	4	3	3	2	2	1	2	3	5	2	5	4	3	5	5	4	4	67
56	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	85
57	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	80
58	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	80
59	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	81
60	4	4	4	5	3	3	4	4	4	5	3	5	5	4	4	5	4	5	80
61	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	89
62	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	89
63	4	3	3	4	4	3	4	3	5	4	3	5	4	3	2	5	3	5	71
64	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	87
65	5	4	5	5	5	5	4	5	2	5	4	3	3	5	2	1	5	3	74
66	4	3	4	5	4	2	4	5	5	4	3	5	4	2	4	4	5	4	73
67	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	79
68	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	2	5	5	4	5	5	4	4	86
69	4	3	3	3	4	4	4	5	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	68
70	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	73
71	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	92
72	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	93
73	5	4	4	5	4	4	3	5	5	5	4	5	4	2	4	4	5	4	81
74	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	5	4	4	4	3	4	78
75	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	93
76	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	89

77	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	90
78	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	88
79	3	5	3	4	4	5	4	4	4	5	3	4	5	3	3	5	4	5	4	77	

Sumber Data: Hasil olahan data dari SPS Versi 23.

Lampiran V

HASIL ANALISIS HASIL BELAJAR PAI PESERTA DIDIK (Y)

No	Nama	Nilai Raport
1	Responden 1	83
2	Responden 2	85
3	Responden 3	90
4	Responden 4	86
5	Responden 5	93
6	Responden 6	95
7	Responden 7	95
8	Responden 8	83
9	Responden 9	85
10	Responden 10	95
11	Responden 11	92
12	Responden 12	91
13	Responden 13	89
14	Responden 14	81
15	Responden 15	87
16	Responden 16	88
17	Responden 17	84
18	Responden 18	85
19	Responden 19	81
20	Responden 20	81
21	Responden 21	90
22	Responden 22	94
23	Responden 23	84
24	Responden 24	94
25	Responden 25	85
26	Responden 26	82
27	Responden 27	95
28	Responden 28	90
29	Responden 29	87
30	Responden 30	83
31	Responden 31	85
32	Responden 32	85

33	Responden 33	90
34	Responden 34	88
35	Responden 35	93
36	Responden 36	95
37	Responden 37	95
38	Responden 38	85
39	Responden 39	81
40	Responden 40	95
41	Responden 41	95
42	Responden 42	92
43	Responden 43	93
44	Responden 44	85
45	Responden 45	85
46	Responden 46	88
47	Responden 47	88
48	Responden 48	85
49	Responden 49	90
50	Responden 50	86
51	Responden 51	93
52	Responden 52	94
53	Responden 53	88
54	Responden 54	88
55	Responden 55	85
56	Responden 56	90
57	Responden 57	80
58	Responden 58	85
59	Responden 59	88
60	Responden 60	85
61	Responden 61	90
62	Responden 62	92
63	Responden 63	85
64	Responden 64	91
65	Responden 65	88
66	Responden 66	84
67	Responden 67	84
68	Responden 68	94
69	Responden 69	80
70	Responden 70	85
71	Responden 71	93
72	Responden 72	94
73	Responden 73	84

74	Responden 74	85
75	Responden 75	95
76	Responden 76	90
77	Responden 77	91
78	Responden 78	89
79	Responden 79	83

Sumber Data: Bagian Tata Usaha Pada SMA Negeri 5 Parepare

Lampiran VI

HASIL ANALISIS ITEM PERNYATAAN RESPONDEN

No	Nama	Variabel Audio Visual (X)	Variabel Hasil Belajar PAI Peserta Didik (Y)
1	Responden 1	77	83
2	Responden 2	83	85
3	Responden 3	88	90
4	Responden 4	84	86
5	Responden 5	85	93
6	Responden 6	92	95
7	Responden 7	93	95
8	Responden 8	81	83
9	Responden 9	78	85
10	Responden 10	93	95
11	Responden 11	89	92
12	Responden 12	90	91
13	Responden 13	88	89
14	Responden 14	77	81
15	Responden 15	67	87
16	Responden 16	85	88
17	Responden 17	80	84
18	Responden 18	80	85
19	Responden 19	81	81
20	Responden 20	80	81
21	Responden 21	89	90
22	Responden 22	89	94
23	Responden 23	71	84
24	Responden 24	87	94
25	Responden 25	74	85
26	Responden 26	73	82
27	Responden 27	79	95

28	Responden 28	86	90
29	Responden 29	68	87
30	Responden 30	73	83
31	Responden 31	77	85
32	Responden 32	83	85
33	Responden 33	88	90
34	Responden 34	84	88
35	Responden 35	85	93
36	Responden 36	92	95
37	Responden 37	93	95
38	Responden 38	81	85
39	Responden 39	78	81
40	Responden 40	93	95
41	Responden 41	89	95
42	Responden 42	90	92
43	Responden 43	88	93
44	Responden 44	77	85
45	Responden 45	67	85
46	Responden 46	85	88
47	Responden 47	80	88
48	Responden 48	80	85
49	Responden 49	81	90
50	Responden 50	80	86
51	Responden 51	89	93
52	Responden 52	89	94
53	Responden 53	71	88
54	Responden 54	77	88
55	Responden 55	67	85
56	Responden 56	85	90
57	Responden 57	80	80
58	Responden 58	80	85
59	Responden 59	81	88
60	Responden 60	80	85
61	Responden 61	89	90
62	Responden 62	89	92
63	Responden 63	71	85
64	Responden 64	87	91
65	Responden 65	74	88
66	Responden 66	73	84
67	Responden 67	79	84
68	Responden 68	86	94

69	Responden 69	68	80
70	Responden 70	73	85
71	Responden 71	92	93
72	Responden 72	93	94
73	Responden 73	81	84
74	Responden 74	78	85
75	Responden 75	93	95
76	Responden 76	89	90
77	Responden 77	90	91
78	Responden 78	88	89
79	Responden 79	77	83

**.	Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
-----	--

*.	Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
----	--

Sumber Data: Hasil olahan Data SPSS Versi 23.

Hasil Reabilitas Instrumen

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Jumlah butir Soal
Audio Visual	0,844	19

Sumber Data: Hasil olahan dari SPS Versi 23.

Nilai Rata-rata dan Simpangan Baku

		Audio Visual	Hasil Belajar
N	Valid	79	79
	Missing	0	0
Mean		4,33	88,16
Std. Deviation		0,382	4,453

Sumber Data: Hasil olahan data dari SPS Versi 23.

Distribusi frekuensi variabel (X)

Audio visual		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	3	3,8	3,8	3,8
	4	2	2,5	2,5	6,3
	4	3	3,8	3,8	10,1
	4	4	5,1	5,1	15,2
	4	2	2,5	2,5	17,7
	4	6	7,6	7,6	25,3
	4	3	3,8	3,8	29,1
	4	2	2,5	2,5	31,6
	4	9	11,4	11,4	43,0
	4	6	7,6	7,6	50,6
	4	2	2,5	2,5	53,2
	4	2	2,5	2,5	55,7

	4	5	6,3	6,3	62,0
	5	2	2,5	2,5	64,6
	5	2	2,5	2,5	67,1
	5	5	6,3	6,3	73,4
	5	9	11,4	11,4	84,8
	5	3	3,8	3,8	88,6
	5	3	3,8	3,8	92,4
	5	6	7,6	7,6	100
	Total	79	100	100	

Sumber Data: Hasil olahan data dari SPS Versi 23.

Distribusi frekuensi variabel (Y)

Hasil Belajar	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	2	2.5	2.5
	81	4	5.1	7.6
	82	1	1.3	8.9
	83	4	5.1	13.9
	84	5	6.3	20.3
	85	16	20.3	40.5
	86	2	2.5	43.0
	87	2	2.5	45.6
	88	8	10.1	55.7
	89	2	2.5	58.2
	90	8	10.1	68.4
	91	3	3.8	72.2
	92	3	3.8	75.9
	93	5	6.3	82.3
	94	5	6.3	88.6
	95	9	11.4	100
	Total	79	100	100

Sumber Data: Hasil olahan data dari SPS Versi 23.

Distribusi kategori Variabel X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	5	6,3	6,3	6,3
	Baik	74	93,7	93,7	100
	Total	79	100	100	

Sumber Data: olahan hasil dari SPS Versi 23.

Distribusi kategori Variabel Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	32	40,5	40,5	40,5
	Baik	47	59,5	59,5	100
	Total	79	100	100	

Sumber Data: olahan hasil dari SPS Versi 23.

Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Audio Visual	Hasil Belajar
N		79	79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	88.16	88.32
	Std. Deviation	4.453	4.439
Most Extreme Differences	Absolute	.166	.154
	Positive	.166	.102
	Negative	-.102	-.154
Kolmogorov-Smirnov Z		1.012	1.479
Asymp. Sig. (2-tailed)		.258	.025
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Sumber Data: Hasil olahan data dari SPS Versi 23.

Hasil Uji Korelasi Variabel X dan Y

		Audio Visual	Hasil Belajar PAI
Media audio visual	Pearson Correlation	1	.749 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	79	79
Hasil Belajar PAI	Pearson Correlation	.749 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	79	79

Sumber Data: Hasil olahan data dari SPS Versi 23.

BIOGRAFI PENULIS



Yuliana Ladda lahir pada tanggal 21 Agustus 1996 di Pekkabata. Anak ke dua dari pasangan suami istri Bapak Ladda dan Ibu Hj.Suri penulis memulai Pendidikannya di SDN 30 Pekkabata pada Tahun 2003 sampai 2009. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Duampanua pada Tahun 2009 sampai 2012, kemudian melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 2 Pinrang pada

Tahun 2012 sampai 2015. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Dengan mengambil Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Tahun 2015. Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di SMP Negeri 3 Parepare dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Batu Lappa Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang Sulawesi Selatan. Penulis mengajukan Skripsi yang berjudul:

“Hubungan Antara Penggunaan Media Pelajaran Audio Visual Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 5 Parepare”.